

**PERBANDINGAN METODE CERAMAH DAN METODE  
*PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DI MAN 1 SINJAI**



**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

**RAHMATIAH**  
NIM :170112045

**PROGRAM STUDI PAI S2 (MAGISTER)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2019**

## PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul *Perbandingan Metode Ceramah dan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai*, yang ditulis oleh Rahmatiah Nomor Induk Mahasiswa 170112045, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Sabtu, tanggal 03 Agustus 2019 M bertepatan dengan 02 Dzulhijjah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Penguji/Promotor	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd	Penguji	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I	Penguji	(.....)

Mengetahui,  
Dekan FK IAIM Sinjai



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd  
NIM. 070458

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **Rahmatiah** Nim.170112045 Yang beralamat di Jl. Sawerigading, Kelurahan Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai Kode Pos 92611, menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Sinjai, 29 Agustus 2019

Penulis,



**RAHMATIAH**

## PERSEMBAHAN

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah/58:11)

Terima Karya ini

Sebagai Ikhtiarku dalam Menuntut Ilmu

Semoga di awalnya menjadi Rahmat dan di Akhirnya menjadi Ampunan

Karya ini dipersembahkan buat seluruh

Penuntut ilmu.

**PERBANDINGAN METODE CERAMAH DAN METODE  
PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DI MAN 1 SINJAI**

Oleh Rahmatiah Nim.170112045

Di bawah bimbingan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. dan Dr. Mustamir, M.Pd

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan motivasi antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Dalam penelitian ini telah dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji validitas dan uji hipotesis data, dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan *nonequivalent control group design* Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dan digali dari data angket informan yaitu peserta didik kelas XI MIPA I dengan jumlah sampel 32 orang dan XI MIPA 3 dengan jumlah sampel 29 orang.

Hasil penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode ceramah pada peserta didik kelas XI MIPA I disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik selama dilakukannya treatment dengan besaran peningkatannya dapat dilihat dari nilai Pre-Test dan Post-Test yaitu, skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket Pre-Test Motivasi belajar kelas XI MIPA 1 adalah 43 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 77 dengan rata-rata skor (Mean) 62,38 dan standar deviasi 7,461, sedangkan skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket Post-Test Motivasi belajar kelas XI MIPA 1 adalah 57 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 93 dengan rata-rata skor (Mean) 69,50 dan standar deviasi 7,758. 2) Penerapan metode problem solving pada peserta didik kelas XI MIPA 3 disimpulkan terjadi peningkatan motivasi belajar berdasarkan data yang telah diuji selama treatment, dengan besaran peningkatannya dapat dilihat dari nilai Pre-Test dan Post-Test yaitu skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket Pre-Test Motivasi belajar kelas XI MIPA 3 adalah 56 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 84 dengan rata-rata skor (Mean) 68,62 dan standar deviasi 8,196, sedangkan skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket Post-Test Motivasi belajar kelas XI MIPA 3 adalah 62 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 89 dengan rata-rata skor (Mean) 77,14 dan standar deviasi 6,983. 3) Penerapan metode *problem solving* lebih tinggi daripada motivasi belajar peserta didik pada metode ceramah. Oleh karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,025 > 2,042$ ) dan  $P$  value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA I dan kelas XI MIPA 3. Pada tabel *group statistic* terlihat rata-rata

(*mean*) untuk kelas XI MIPA I sebesar 69,50 dan rata-rata (*mean*) kelas XI MIPA 3 sebesar 77,14. Artinya bahwa nilai rata-rata motivasi peserta didik yang diajar dengan metode *problem solving* lebih tinggi daripada nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan metode ceramah. Perbedaan rata-rata (*mean*) sebesar 7,65 ( $77,14 - 69,50$ ) dan perbedaan berkisar antara 3,84.

# **COMPARISON OF LIST AND PROBLEM SOLVING METHOD IN IMPROVING STUDENTS 'LEARNING MOTIVATION IN AQIDAH AKHLAK LEARNING AT MAN 1 SINJAI**

By Rahmatiah Nim.170112045

Under the guidance of Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. and Dr. Mustamir, M.Pd

## **ABSTRACT**

This study aims to study the interaction between students who are taught using the lecture method with students who are taught using the Problem Solving method. The research in this study was conducted by testing the normality, linearity test, validity test and hypothesis testing data, and obtained the research results requested. differences in the level of learning motivation of students.

This research is an experimental study using a nonequivalent control group design. Data collected in this study were obtained and excavated from informant questionnaire data, namely students of class XI. Mathematics I with a sample of 32 people and XI MIPA 3 with a sample of 29 people.

The results of this study are shown as follows: 1) The application of lecture method to the students of Class XI MIPA I concluded that there was an increase in students' learning motivation during treatment with the magnitude of the increase can be seen from the Pre-Test and Post-Test scores, namely, the lowest score (Minimum) obtained by students in the Pre-questionnaire The learning motivation test of class XI MIPA 1 is 43 with the highest score (Maximum) is 77 with an average score (Mean) 62.38 and a standard deviation of 7.461, while the lowest score (Minimum) obtained by students in the Post-Test Motivation questionnaire learning class XI MIPA 1 is 57 with the highest score (Maximum) is 93 with an average score (Mean) 69.50 and a standard deviation of 7.758. 2) The application of problem solving methods to students of Class XI MIPA 3 concluded that there was an increase in learning motivation based on data that was tested during treatment, with the magnitude of the increase can be seen from the value of Pre-Test and Post-Test, namely the lowest score (Minimum) obtained by students in the Pre-Test questionnaire Motivation learning class XI MIPA 3 is 56 with the highest score (Maximum) is 84 with an average score (Mean) 68.62 and a standard deviation of 8.19, while the lowest score (Minimum) obtained by students in the Post questionnaire The learning motivation of Class XI MIPA 3 is 62 with the highest score (Maximum) is 89 with an average score (Mean) of 77.14 and a standard deviation of 6.983. 3) The application of problem solving methods is higher than the motivation of students in the lecture method. Because the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.025 > 2,042$ ) and the value of  $P$  ( $0,000 < 0,05$ ) then  $H_0$  is rejected, meaning that there is a difference between the average learning motivation of students in class XI MIPA I and class XI MIPA 3. On statistics table group shows the average (average) for class XI MIPA I is 69.50 and the average (average) class XI MIPA 3 is 77.14. More than the average student motivation participant taught with problem solving methods is higher than the average value of students who are taught by the lecture method. The average difference (average) is 7.65 ( $77.14 - 69.50$ ) and the difference is between 3.84.

# مقارنة طريقة الخطابة وحل المشكلات على ترقية دافعية تعلم الطلبة في تعليم العقيدة والأخلاق

في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة سنجائي

إعداد: رحمتية (170112045)

تحت الإشراف: د. هردينتو رحمن الماجستير ود. مستمير الماجستير

## المستخلص

وهدف البحث لمعرفة مقارنة دافعية الطلبة التي علمها بطريقة الخطابة مع الطلبة التي علمها بطريقة حل المشكلات. وبمحت الباحثة باستخدام اختبار الطبيعي والصدقي وفرضية البيانات وعرفت الباحثة أن لهما مقارنة مرتفعة.

وهذا البحث بحث كمي باستخدام مدخل غير المكافئ المقارب المجتمع وحصلت الباحثة بيانات البحث من الاستبانة مع الطلبة الطبيعية الواحدة في صف احدى عشر وعددها 32 طبا والطلبة الطبيعية الثالثة في صف احدى عشر وعددها 29 طبا. ونتيجة البحث كما التالي: (1) تطبيق طريقة الخطابة على الطلبة الطبيعية الواحدة في صف احدى عشر له ترقية دافعية تعلم الطلبة أساسا على بيانات البحث. (2) تطبيق طريقة حل المشكلات على الطلبة الطبيعية الثالثة في صف احدى عشر له ترقية دافعية تعلم الطلبة أساسا على بيانات البحث (3) ونتيجة تطبيق طريقة حل المشكلات أعلى من نتيجة تطبيق طريقة الخطابة. ونتيجة t الحساب  $t >$  الجدول (2,042 > 4,025) و نتيجة p (0,000 < 0,05) فلذلك  $H_0$  مرفوض، بمعنى يوجد مقارنة نتيجة المتوسط بين دافعية تعلم الطلبة الطبيعية الواحدة مع الطلبة الطبيعية الثالثة. ونتيجة المتوسط للطلبة الطبيعية الواحدة بناء على جدول الاحصائي 69,50 ونتيجة متوسط الطلبة الطبيعية الثالثة 77,14. فحصلت الباحثة أن نتيجة المتوسط من الطلبة التي علمها بطريقة حل المشكلات أعلى من نتيجة متوسط الطلبة التي علمها بطريقة الخطابة تعني (7,65) (14,77- 69,50) بدرجة المقارنة حوالي 3,84.

الكلمات الأساسية: الطريقة الخطابة, طريقة حل المشكلات, دافعية التعلم, العقيدة والأخلاق

## KATA PENGANTAR



Ucapan syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT., atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dengan mengangkat sebuah judul “Perbandingan Metode Ceramah dan *Problem Solving* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai”

Penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini telah banyak memperoleh bantuan serta petunjuk yang merupakan suatu faktor pendorong bagi penulis. Olehnya itu sepatutnyalah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
2. Dr. Amir Hamzah, M.Ag selaku wakil rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama studi.
3. Dr. Ismail, M.Pd selaku wakil rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis saat penyusunan tesis ini.
4. Dr. Muhammad Syukri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai sekaligus sebagai dewan penguji yang banyak memberikan sumbangsi pemikiran demi kelancaran penyusunan tesis ini.
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku Dekan sekaligus Promotor penulis yang selalu mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan tesis ini.

6. Dr. Mustamir, M.Pd selaku Co Promotor penulis yang juga selalu memberikan koreksi, saran dan arahan selama penyusunan tesis ini selesai.
7. Para dosen pengampu mata kuliah IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga berada diakhir studi.
8. Kepala MAN 1 Sinjai yang telah memberikan Semangat dan dukungan untuk melanjutkan studi saya ke program Pascasarjana.
9. Buat orang tua tercinta beserta keluarga, saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, dorongan, semangat dan do`a selama penulis mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
10. Tidak lupa kepada suami saya tercinta yang selalu membimbing dan membantu penulis selama melanjutkan studi di pascasarjana.
11. Teman mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama diri pribadi penulis serta lingkungan kampus dalam rangka menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan kita. Dan hanya kepada Allah SWT., segala kesempurnaan itu berada.

Sinjai, 31 Juli 2019

Penulis

**RAHMATIAH**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii	
PERSEMBAHAN .....	iv	
ABSTRAK .....	v	
KATA PENGANTAR .....	ix	
DAFTAR ISI .....	xi	
DAFTAR TABEL.....	xiv	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Identifikasi Masalah .....	11	
C. Batasan Masalah.....	11	
D. Rumusan Masalah .....	12	
E. Tujuan Penelitian .....	12	
F. Manfaat Penelitian .....	12	
BAB II KAJIAN TEORI .....		14
A. Deskripsi Teori.....	14	
1. Metode Ceramah.....	14	
a. Pengertian Metode Ceramah.....	14	
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah .....	18	
c. Langkah-langkah Metode Ceramah .....	20	
d. Cara meningkatkan Metode Ceramah dalam Pembelajaran ...	21	
2. Metode <i>Problem Solving</i> .....	22	
a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i> .....	22	
b. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Solving</i> .....	24	
c. Langkah-langkah penerapan Metode <i>Problem Solving</i> .....	26	

3. Motivasi Belajar.....	28
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	28
b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	31
c. Macam-macam motivasi Belajar.....	35
d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	37
e. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	40
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Pendekatan Penelitian.....	47
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Homogenitas.....	59
3. Uji Linearitas.....	60
B. Pembahasan.....	68
1. <i>Paired Sample T Test</i> .....	68
2. <i>Independent Sample T Test</i> .....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	76

C. Saran-Saran .....	77
Daftar Pustaka .....	79
Lampiran-Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Hal.
Tabel 4.1	Uji Normalitas motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1	57
Tabel 4.2	Uji Normalitas motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 3	58
Tabel 4.3	Uji Homogenitas motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1	60
Tabel 4.4	Uji Homogenitas motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 3	60
Tabel 4.5	Uji Linearitas motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1	61
Tabel 4.6	Uji Linearitas motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 3	62
Tabel 4.7	Hasil Deskriptif Motivasi Belajar Kelas IX MIPA 1	63
Tabel 4.8	Hasil Deskriptif Motivasi Belajar Kelas IX MIPA 2	64
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Metode Ceramah	65
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Metode Ceramah	66

Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Metode <i>Problem Solving</i>	67
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Metode <i>Problem Solving</i>	68
Tabel 4.13	Peningkatan Motivasi Belajar Pada Metode Ceramah	69
Tabel 4.14	Peningkatan Motivasi Belajar Pada Metode <i>Problem Solving</i>	70
Tabel 4.14	Perbedaan Peningkatan Motivasi Belajar Antara Metode Ceramah Dengan Metode <i>Problem Solving</i>	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	: Keterangan	Hal
Lampiran 1	: Surat Keterangan Telah Meneliti	
Lampiran 2	: Profil Sekolah	
Lampiran 3	: Kisi-Kisi	
Lampiran 4	: Nilai Pre-Test Dan Post- Test Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3	
Lampiran 5	: Tabulasi Data Angket <i>Pre-Test</i> Kelas XI MIPA 1	
Lampiran 6	: Tabulasi Data Angket <i>Pre-Test</i> Kelas XI MIPA 3	
Lampiran 7	: Tabulasi Data Angket <i>Post-Test</i> Kelas XI MIPA 1	
Lampiran 8	: Tabulasi Data Angket <i>Post-Test</i> Kelas XI MIPA 3	
Lampiran 9	: Uji Normalitas Data Angket	
Lampiran 10	: Uji Homogenitas Data Angket	
Lampiran 11	: Uji Linearitas Data Angket	
Lampiran 12	: Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3	
Lampiran 13	: Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana telah dipahami bersama bahwa karakteristik peserta didik dalam belajar sangat beraneka ragam, oleh karenanya guru sebagai pendidik harus mampu mengelolah pembelajaran dengan baik dengan metode belajar yang efektif bagi keragaman peserta didik dalam belajar. Keragaman peserta didik itu juga menuntut guru agar mampu memetakan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik bisa menyatu dalam perbedaan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang pada akhirnya kemampuan yang dimiliki memiliki kesamaan dalam hal pengetahuan dan pemahaman tentang materi belajar.

Kemampuan guru sebagai pendidik dalam mengelolah pembelajaran di kelas menjadi ujung tombak dalam menangani masalah-masalah yang ada di tengah-tengah peserta didik. Salah satu yang menjadi masalah mendasar bagi peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajarnya. Setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan motivasi belajar, dan keadaan seperti ini akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, jika guru tidak mampu menangani dengan baik. Penerapan metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik harus menjadi konsentrasi guru dalam menangani permasalahan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan metode belajar akan turut memberi pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karenanya penerapan metode yang

dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah hal yang penting untuk menjadi perhatian guru. Selain itu, penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi point penting yang harus di pelajari oleh guru karena pengetahuan tentang penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik akan menjadi pertimbangan penting bagi guru dalam menerapkan metode belajar dan mengelolah pembelajaran oleh sebab itu, guru dituntut agar mampu berperan ganda selain sebagai pengajar guru juga harus bisa menjadi sahabat dekat peserta didik agar bisa mengetahui keadaan peserta didik secara detail.

Melalui penerapan metode dan strategi pembelajaran, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik. Metode dan Strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik. Sehingga, metode dan strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>1</sup>

Di dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Misalnya peserta didik yang ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan

---

<sup>1</sup> Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 13.

yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar di hadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Salah satu upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa di antaranya adalah melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan intern dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan pengolahan informasi yang mana interaksi ini terjadi saat guru melaksanakan proses mengajar dengan peserta didik, dengan adanya interaksi

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Cet. XV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2017) h. 23

akan muncul serangkaian kegiatan belajar mengajar dalam interaksi belajar mengajar itulah diharapkan terjadi proses transformasi pengetahuan antara guru dengan peserta didik. Karena interaksi yang terjalin dengan baik pada saat proses belajar mengajar bisa memberi pengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran termasuk untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajar, dan begitu pula sebaliknya dan apabila telah terjadi suatu proses interaksi antara yang belajar dan mengajar sebenarnya berada pada kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak disengaja masing-masing berada pada situasi pembelajaran yang interaktif.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas adalah proses yang sangat kompleks dimana dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, selayaknya guru memiliki kompetensi untuk memadukan semuanya dalam proses belajar mengajar dikelas.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa, dalam mengajar yang efektif, tenaga pendidik dituntut mampu mengelola proses

pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga memiliki minat belajar. Peserta didik dapat menggunakan kemampuan fisik, mental, dan sosial untuk memproses lebih lanjut hasil belajarnya, sekaligus menjadi penggerak bagi pengembangan kemampuan yang lebih tinggi. Untuk itu, guru mesti memiliki kemampuan dan keterampilan memilih dan menetapkan metode, dan strategi pembelajaran yang relevan sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif hal tersebut harus dilakukan karena Strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil dari tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Namun perlu dipahami bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Metode pembelajaran yang dianggap baik dan modern belum tentu efektif dalam mencapai tujuan belajar jika kondisi peserta didik tidak sesuai dengan metode yang diterapkan. Oleh karenanya, guru juga dituntut untuk mampu memilih konsep dan strategi belajar yang akan diterapkan dengan mempertimbangkan permasalahan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dan dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat satu masalah yang dialami oleh peserta didik di MAN 1 Sinjai yaitu masalah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Masalah ini sengaja penulis teliti karena berdasar dari pengamatan penulis bahwa peserta didik memiliki motivasi yang lebih rendah dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak dibandingkan dengan mata pelajaran umum yang lain. Menarik bagi

penulis untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dan akan melakukan penelitian dengan menerapkan dua metode yang berbeda dalam proses belajar dengan harapan penulis mendapatkan jawaban dari permasalahan peserta didik, dua metode yang akan digunakan adalah metode Ceramah dan metode *problem solving*.

Dua metode yang peneliti akan gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang solusi yang efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Namun perlu penulis menyampaikan kembali bahwa metode yang digunakan akan efektif jika sesuai dengan permasalahan yang terjadi di tengah peserta didik. Dan sengaja peneliti mengangkat metode ceramah dan metode *problem solving* untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi peserta didik, sekalipun kedua metode yang peneliti gunakan merupakan metode konvensional atau metode lama. Namun, peneliti memiliki anggapan bahwa metode konvensional atau metode klasik efektif digunakan untuk mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan motivasi belajar peserta didik adalah permasalahan yang banyak disebabkan dari dalam diri peserta didik, sehingga diperlukan upaya penyadaran dan pemahaman yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Oleh karenanya salah satu metode yang bisa digunakan untuk melakukan penyadaran adalah metode ceramah. Selain itu, motivasi belajar peserta didik bisa dipengaruhi dengan keadaan disekitar peserta didik,

masalah dalam interaksi sosial peserta didik diluar dari lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, peneliti akan menerapkan metode *problem solving* dengan harapan peserta didik mampu mengatasi masalah-masalah yang didapatkan dari interaksi social sehingga tidak mengganggu motivasi belajar peserta didik.

Perlu peneliti memberikan gambaran tentang metode ceramah yang akan peneliti gunakan dalam mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Menurut Winarno Surahmad, M, "Ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru".<sup>3</sup>

Metode Ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.<sup>4</sup>

Meskipun metode ceramah ini banyak dianggap sebagai metode yang membosankan bagi peserta didik, namun penulis tetap berkeyakinan bahwa metode ceramah ini akan efektif jika dilakukan dengan strategi dan inovasi tertentu dan disinilah letak permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru. Metode ceramah ini juga merupakan metode yang banyak digunakan

---

<sup>3</sup>Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), h. 22

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 23-24

oleh guru dalam proses mengajar sebagian memang menganggap bahwa metode ini metode lama yang tidak bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi peneliti akan menerapkan metode ceramah dengan melakukan inovasi didalam pelaksanaannya. “Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata”.<sup>5</sup>

Penerapan metode ceramah ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila dalam penerapannya terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan peserta didik, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan peserta didik melalui motivasi, mengevaluasi hasil belajar serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, mengajar merupakan kegiatan manajerial yang harus dilakukan secara profesional.

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu

---

<sup>5</sup> Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Cet. VII; Bandung : Alfabeta, 2017) h. 45

menstimulasi pendengar untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

Selain dari metode ceramah, peneliti juga akan menerapkan metode *problem solving*, salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa menentukan masalah dan menetapkan solusinya sendiri. Metode ini sengaja peneliti angkat dengan anggapan bahwa metode ini bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak hal itu disebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui termasuk masalah dalam proses belajar.

Menurut Purwanto, *Problem solving* adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan. Selain itu Zoler ,menyatakan bahwa pengajaran dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada konsep, prinsip, dan hukum, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan memecahkan masalah disebut sebagai pengajaran yang menerapkan model pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Pada metode *problem solving* ini, materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Model Pembelajaran *Problem Solving* merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi

---

<sup>6</sup> Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer* (Cet. XI, Jakarta ; PT. Bumi Aksara) h. 10

pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

*Problem solving* atau pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.<sup>7</sup>

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode *problem solving* juga disebut metode ilmiah karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah-langkah ilmiah yang dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara, mencari dan mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengaplikasikannya kedalam situasi baru.

Menarik bagi penulis untuk memadukan dua metode pembelajaran dalam satu penelitian, karena dua metode pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan dalam pembelajaran yang saling mendukung dan melengkapi. Hal tersebut terjadi karena metode ceramah dipusatkan pada penguatan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan pembelajaran sedangkan metode *problem solving* akan mengajarkan peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, penulis berkesimpulan bahwa penerapan metode ceramah dan *problem solving* efektif digunakan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Sinjai, khususnya pada mata

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Cet. Ke VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 212

pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga peneliti ingin meneliti kedua metode tersebut untuk memperoleh jawaban tentang perbandingan efektifitas kedua metode tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latarbelakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik banyak disebabkan dari dalam diri peserta didik, oleh karenanya diperlukan upaya penyadaran dan pemahaman yang bersumber dari dalam diri peserta didik.
2. Upaya menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang belajar dapat dilakukan dengan metode ceramah dan *problem solving*.
3. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran dan tingginya keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan metode ceramah dan metode *problem solving* akan difokuskan kepada penguatan pemahaman materi dan penyelesaian penugasan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kesadaran peserta didik dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah ada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode ceramah ?
2. Apakah ada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode metode *Problem Solving* ?
3. Bagaimana perbandingan peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode ceramah dan *problem solving* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode ceramah
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan *problem solving*
3. Untuk mengetahui perbandingan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak setelah diterapkannya metode ceramah dan metode *Problem Solving*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui penyebab mendasar rendahnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai.

2. Dapat mengetahui penerapan metode ceramah dan *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai.
3. Dapat mengetahui tingkat perbandingan antara metode ceramah dan *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Ceramah

###### a. Pengertian Metode Ceramah

Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan tentang metode ceramah, salah satu metode yang penulis teliti dalam penelitian ini. Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh pendidikan dalam proses pembelajaran. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata.

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.<sup>9</sup>

Dalam metode ini, yang perlu diperhatikan bahwa hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh peserta didik,

---

<sup>8</sup> Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Cet, VII ; Bandung : Alfabeta.cv, 2017) h. 45

<sup>9</sup> Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008) h. 89

serta mampu menstimulasi pendengar peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari materi ceramah yang diberikan guru tadi.

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Biasanya sebelum menggunakan metode lain guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu.

Nana Sudjana, ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya.<sup>10</sup>

Pendapat Nana Sudjana diatas menjadi salah satu motivasi penulis untuk meneliti penerapan metode ceramah. Sedangkan Menurut Muhaimin, “[metode ceramah](#) merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan Tanya jawab”.<sup>11</sup> Menurut Sagala, agar ceramah menjadi metode yang baik hendaknya diperhatikan jika jumlah khalayak cukup banyak dan guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru. Selain itu, jika khalayak telah mampu menerima informasi dengan kata-kata dan sebaiknya guru berlatih terlebih dahulu memberikan ceramah.<sup>12</sup>

Penerapan metode ceramah terkadang dianggap sebagai cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan kreatifitas tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Namun perlu diingat bahwa metode

---

<sup>10</sup> Sarjanaku.com, *Metode Ceramah dalam pembelajaran* dikutip dari (<http://metodeceramah.sarjanaku.com.html>) diakses pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran ..* h. 45-46

ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar peserta didik mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Dan guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah.<sup>13</sup>

Menurut penulis, kunci sukses dalam menggunakan metode ini tergantung pada guru bagaimana ia menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran, jika terlalu banyak menggunakan metode ceramah atau metode ini tidak divariasikan maka akan menimbulkan kebosanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Terkait metode ceramah, Allah SWT mengisyaratkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

*125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>14</sup>

Kutipan ayat tersebut memberikan suatu cara untuk menerapkan metode ceramah yaitu dengan cara yang bil hikmah, maksud dari kata bil hikmah adalah dengan cara yang tegas dan benar sehingga mampu membedakan anantara yang salah dan yang benar. Selain itu, di ayat lain

<sup>13</sup> Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008) h. 89

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Al-Huda, 2005) h. 282

dalam surah An-Nahl ayat 116 Allah SWT juga mengisyaratkan penerapan metode ceramah

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ  
 إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾

Terjemahnya :

*116. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara Dusta "Ini halal dan ini haram", untuk mengadakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah Tiadalah beruntung.<sup>15</sup>*

Dari kutipan ayat di atas, salah satu cara menerapkan metode ceramah adalah dengan cara menyampaikan secara jujur dan di pastikan kebenarannya. Oleh karena itu, penerapan metode ceramah akan semakin baik apabila semakin banyak cara untuk menerapkannya.

Menurut Winarno Surahmad, ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Sementara menurut Gilstrap dan Martin ceramah berasal dari bahasa latin yaitu *Lecturu, Legu* yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku.<sup>16</sup>

Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 281

<sup>16</sup> *Ibid*

“Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan”.<sup>17</sup> Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolong-golongkannya. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu tidaklah mudah, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Kelebihan metode ceramah, diantaranya :

- 1) Guru mudah menguasai semua arah kelas.
- 2) Organisasi Kelas Sederhana.<sup>18</sup>
- 3) Ceramah merupakan metode yang mudah dan murah untuk dilakukan
- 4) Ceramah dapat menyajikan materi dengan luas
- 5) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- 6) Melalui Ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas karena sepenuhnya kelas merupakan tanggungjawab guru.<sup>19</sup>
- 7) Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- 8) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet, VII ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 194

<sup>18</sup> Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran ..* h. 48

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran ...* h. 196

- 9) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- 10) Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain.<sup>20</sup>

Sementara, kekurangan metode ceramah, diantaranya :

- 1) Materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa saja yang dikuasai oleh guru
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan akan menyebabkan verbalisme
- 3) Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik
- 4) Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah semua peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan.<sup>21</sup>
- 5) Peserta didik seringkali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru.<sup>22</sup>
- 6) Kurang terkendali baik waktu maupun materi
- 7) Kurang melekat pada ingatan peserta didik
- 8) Tidak mengedepankan kreativitas peserta didik
- 9) Materi monoton.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Srikandi Rahayu, Pengertian Pembelajaran dengan metode Ceramah dikutip dari (<http://pengertianpembelajaranmetodeceramah.html>) diakses pada tanggal 11 Desember 2018

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* h. 197

<sup>22</sup> Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran ..* h. 48

<sup>23</sup> *Ibid*

c. Langkah-langkah Metode Ceramah :

1. Tahap Persiapan

Menurut Supriadi, hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyiapkan ceramah adalah sebagai berikut :

- a) Analisis sasaran baik dari sisi jumlah, usia maupun kemampuan awal yang dimilikinya
- b) Analisis sifat materi yang sesuai dan cukup hanya dengan dituturkan atau diinformasikan
- c) Menyusun durasi waktu yang akan digunakan untuk ceramah secara efektif dan efisien
- d) Memilih dan menetapkan jenis media yang akan digunakan
- e) Menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai bentuk control dan upaya memperoleh umpan balik
- f) Menyiapkan ikhtisar yang sekiranya akan membantu kelancaran ceramah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu :

a) Langkah Pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan ceramah.

b) Langkah penyajian

Langkah penyajian adalah tahap penyampaian materi dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode

pembelajaran guru harus menjaga perhatian peserta didik agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sementara disampaikan.

c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai peserta didik tidak menguap kembali.<sup>24</sup>

d. Cara Meningkatkan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran

Cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menerapkan metode ceramah agar dapat meningkatkan hasil belajar, diantaranya :

- 1) Tujuan pembicaraan (ceramah) harus dirumuskan dengan jelas
- 2) Setelah menetapkan tujuan, harus diteliti apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satu diantaranya adalah guru memulai pembicaraan dengan suatu ikhtisar atau ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan, kemudian bagian dari pokok bahasan yang merupakan inti, dan akhirnya menyimpulkan bagian atau pokok-pokok
- 4) Merangsang perhatian peserta didik dengan menunjukkan penggunaannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* h. 195-196

## 2. Metode *Problem Solving*

### a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan metode pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar peserta didik secara aktif. Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya, dapat diartikan pula pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar, sedangkan *solve* dapat diartikan mencari jawaban suatu masalah.<sup>26</sup>

Menurut Anita E. Woolfolk, *mengatakan Problem Solving* adalah adalah solusi baru untuk sebuah masalah. Selain itu menurut Gagne, kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru.<sup>27</sup>

Sedangkan secara *terminologi problem solving* adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah. Sedangkan menurut istilah Mulyasa *problem solving* adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran. “Metode *problem solving* yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* h. 212

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102

menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah”.<sup>28</sup>

Kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Menerapkan dan mengenalkan metode pembelajaran *problem solving* kepada peserta didik merupakan kegiatan dari seorang guru dimana guru itu membangkitkan peserta didik agar menerima dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan olehnya dan kemudian ia membimbing peserta didik untuk sampai kepada penyelesaian masalah

lebih lanjut woolfolk menjelaskan bahwa *problem solving* suatu usaha memformulasikan jawaban baru, yang lebih dari sekedar penerapan sederhana dari aturan-aturan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mencapai tujuan. Masalah yang ditemukan kemudian diubah menjadi peluang.<sup>29</sup>

Dengan metode *problem solving*, peserta didik diharapkan memahami proses penyelesaian masalah tersebut dan menjadi terampil dalam memilih dan mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan dan mengorganisasikan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

Metode pemecahan masalah atau *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Cet. ; Jakarta : GP Press Group, 2013) h. 63

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 103

Pembelajaran dengan metode *problem solving* jika diterapkan dengan baik akan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi yang berlawanan dengan *Inner Knowledge*.

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>31</sup>

Metode pembelajaran *problem solving* bukan hanya metode sekedar metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar saja, tetapi metode ini juga merupakan suatu metode berfikir.

#### b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*

Kelebihan *Problem Solving* diantaranya

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- 2) Berpikir dan bertindak kreatif
- 3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- 7) Dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*...h. 104

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 106

Kemudian pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, seperti yang dikemukakan Djamarah dan Zain, mengemukakan bahwa Kelebihan *Problem Solving* yaitu:

- 1) Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses pembelajaran melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia
- 3) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.<sup>33</sup>

Kelemahan *Problem Solving* seperti yang dikemukakan Mutadi yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan keahlian guru dalam menerapkan *Problem Solving*.
- 2) Isi dari kurikulum sangat padat dan tidak memberikan celah untuk *Problem Solving*
- 3) Sistem pengujian masih disentralkan dan tidak relevan dengan *Problem Solving*

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 107

Kemudian Djamaran dan Zain, mengemukakan bahwa kelemahan *Problem Solving* yaitu:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 3) Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.<sup>34</sup>

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Langkah- langkah metode ini antara lain:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 107-108

- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.<sup>35</sup>

Sementara Langkah-langkah *problem solving* menurut Suryosubroto adalah:

- 1) Penemuan fakta
- 2) Penemuan masalah berdasar fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah atau pertanyaan kreatif untuk dipecahkan
- 3) Penemuan gagasan, menjaring sebanyak mungkin alternatif jawaban, untuk memecahkan masalah
- 4) Penemuan jawaban, penentuan tolok ukur atas kriteria pengujian jawaban, sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan

---

<sup>35</sup> Ardi Moviez, Metode Problem Solving (pemecahan masalah) dikutip dari (<http://problemsolving.html>) diakses pada tanggal 11 desember 2018

- 5) Penentuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing yang dibahas.<sup>36</sup>

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. “Hakikatnya motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.<sup>37</sup>

Sementara Mc. Donald mengatakan “Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan”<sup>38</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>39</sup>

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah

---

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Cet. XV ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), h. 23

<sup>38</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 23; Jakarta : PT. Grasindo Persada, 2016) h. 73

<sup>39</sup> *Ibid*

laku”.<sup>40</sup> Dorongan yang dimaksud berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>41</sup>

Menurut Mc. Donald, “Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Eysenck “Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia”.<sup>43</sup>

Peserta didik yang tampaknya tidak termotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup termotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain seperti teman-teman yang mendorongnya untuk tidak termotivasi di sekolah atau termotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diinginkan oleh

---

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Cet. XV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2017) h. 1

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Cet. IX ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2014) h. 173

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. VI ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013) h. 170

pengajar. Dengan adanya motivasi dalam belajar, peserta didik menjadi bersemangat dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Tidak ada seorang pun yang melakukan aktivitas dalam hal ini pembelajaran, tanpa adanya motivasi. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya bisa membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik agar aktif ambil bagian dan terlibat dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik akan berhasil jika mempunyai motivasi yang tinggi.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.<sup>45</sup>

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan akan maksud dari motivasi dalam penelitian

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Mengajar*, ( Cet, XIV ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010) h. 77

<sup>45</sup> *Ibid*

ini. Bahwa motivasi adalah keseluruhan hal yang menjadikan seseorang ingin bergerak dan berbuat menjadi lebih baik, meningkat dan lebih berkualitas dari keadaan sebelumnya,

b. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hover dalam Oemar Hamalik, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Pujian akan lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
- 2) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis yang mendasar tertentu yang harus mendapat kepuasan. Peserta didik yang memenuhi kebutuhannya secara efektif hanya membutuhkan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap perbuatan yang sesuai dengan keinginan, perlu dilakukan usaha penguatan. Apabila suatu perbuatan mencapai tujuan belajar maka perbuatan tersebut perlu segera diulang sehingga hasilnya lebih maksimal.
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang memiliki minat dan antusias tinggi akan mempengaruhi para peserta didik sehingga juga memiliki minat dan antusias yang tinggi.

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila peserta didik telah mengetahui tujuan pembelajaran maka akan semakin besar keinginan untuk mencapainya.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8) Pujian-pujian yang datang dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Tehnik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat peserta didik..
- 10) Minat khusus yang telah dimiliki oleh peserta didik adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang kurang merangsang minat peserta didik mungkin tidak ada artinya dan kurang berharga bagi para peserta didik yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan peserta didik akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan memindahkan perhatian peserta didik kepada hal-hal lain sehingga kegiatan belajarnya pun tidak efektif.
- 13) Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.

- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- 15) Setiap peserta mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.<sup>46</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Setiap peserta didik memiliki minat pada bidang tertentu baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik.

Peserta didik yang sudah memiliki motivasi intrinsik akan dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan peserta didik sadar bahwa belajar adalah penting. Lain halnya dengan peserta didik yang motivasi intrinsiknya rendah yaitu malas belajar.

---

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar...*, h. 181-183

3) Motivasi berupa ujian lebih baik daripada hukuman.

Setiap orang akan senang bila hasil belajarnya dipuji oleh orang lain. Begitu juga seorang peserta didik, jika hasil belajarnya diberikan pujian maka dia akan merasa senang. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan terhadap karya orang lain

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Seorang guru yang sudah berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memancing semangat belajar untuk gemar belajar. peserta didik pun menjadi giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. peserta didik yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Setiap orang mempunyai tingkat motivasi yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Begitu pula dengan peserta didik ada yang rajin belajar dan ada pula yang malas belajar.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 184

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam :

1) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat di atas, Sobry Sutikno, mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri tujuan itu sendiri. Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukuman-hukuman apapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Dia akan melakukan sesuatu tersebut karena memang dia menyukai dan senang melakukan hal tersebut. Hal di atas sesuai dengan pernyataan John W. Santrock.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan dengan sendirinya mengikuti kegiatan belajar. Rasa ingin tahu peserta didik akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. peserta didik tersebut akan merasa membutuhkan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai cita-citanya. Aktivitas tersebut muncul dari dalam diri peserta didik tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

A.M Sardiman berpendapat bahwa, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Rosjidan menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri. Sobry Sutikno berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan oleh peserta didik. Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu

ketika peserta didik merasa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya.

Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu tersebut. Motivasi ekstrinsik ini dapat dirangsang dalam bentuk-bentuk seperti pujian, insentif dan hadiah. Selain itu membentuk suasana dan lingkungan yang kondusif juga dapat dikategorikan kedalam bentuk motivasi ekstrinsik, karena hal tersebut dapat mendorong seorang pelajar untuk lebih giat belajar.<sup>48</sup>

#### d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut A.M Sardiman, ada beberapa bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas, sebagai berikut.

##### 1) Memberi Angka

Angka dimaksudkan sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah peserta didik peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan

---

<sup>48</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...* h. 86-91

rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

## 2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

## 3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk mencaptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

## 4) *Ego – Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

#### 5) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh–jauh hari untuk menghadapi ulangan. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari.

#### 6) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah.

#### 7) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam.

#### 8) Hasrat untuk Belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan

dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar.

#### 9) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya menyuruh.<sup>49</sup>

#### e. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik dan karyawan sekolah, karyawan perusahaan. RBS. Fudaryanto, menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut :

##### 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu

Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak ke arah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 102-104

## 2) Motif sebagai Penyeleksi tingkah laku individu

Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih, yang telah diniatkan oleh individu tersebut, dengan pernyataan lain, adanya motif dapat menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku, guna mencapai tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

## 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu

Motif diketahui sebagai daya dorong, dan peningkatan tenaga, sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama. Tetapi, energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.<sup>50</sup>

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan atau hampir sama dengan penelitian penulis yaitu:

1. Hikmawati Nur, dengan judul Tesis “Perbandingan Metode Pembelajaran Role Playing dan Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII MTS Negeri Gowa Kab. Gowa” Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau

---

<sup>50</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319

*Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *non equivalent control group*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *role Playing* dan metode artikulasi. Pada penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *role playing* dan metode artikulasi. Namun dalam peningkatannya mengalami perbedaan, yang impilkasinya penerapan metode *role playing* lebih efektif dibandingkan metode artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>51</sup>

2. Amru Ichwan Luthfi, *Perbandingan Metode Pemberian Tugas Kerja Kelompok dengan Kerja Individu pada Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN1 Tondong Tallasa Kab. Pangkep*. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbandingan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan metode pemberian tugas kerja kelompok dengan metode pemberian tugas individu. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya eksperimen. Dimana pada hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan metode kerja kelompok lebih tinggi daripada

---

<sup>51</sup> Hikmawati Nur, *Perbandingan Metode Pembelajaran Role Playing dan Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII MTS Negeri Gowa Kab. Gowa*, Tesis S2, UIN Alauddin Makassar, 2017. h. xv

hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan metode kerja individu.<sup>52</sup>

3. Akhmad Narauni, dengan judul Tesis “Metode Ceramah dalam Perspektif Pendidikan (Tinjauan Motivasi dan hasil Belajar) di SMA Neg. 7 Cengkareng”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode ceramah dalam proses pembelajaran bisa member pengaruh baik terhadap motivasi dan perilaku belajar peserta didik, pada penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah yang dilakukan dengan inovasi dan kreatifitas efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari kesimpulan penelitian bahwa > 70 % peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan instrument pemberian tugas secara marathon dan mendadak.<sup>53</sup>

Dari penelitian di atas, penulis menganggap bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam jenis penelitian dan objek penelitian yaitu menguji perbandingan pengaruh metode. Namun yang membedakannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah spesifikasi penggunaan metode dan membandingkannya dengan metode lain.

---

<sup>52</sup> Amru Ichwan Luthfi, *Perbandingan Metode Pemberian Tugas Kerja Kelompok dengan Kerja Individu pada Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN1 Tondong Tallasa Kab. Pangkep*. Tesis S2. UNM Makassar, 2009. h. xvii

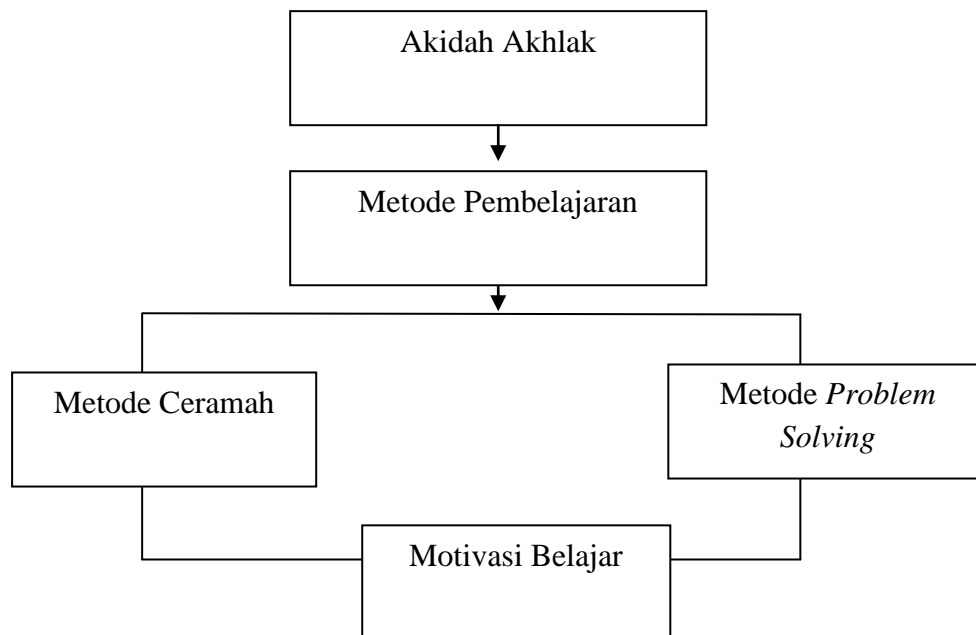
<sup>53</sup> Akhmad Narauni, *Metode Ceramah dalam Perspektif Pendidikan (Tinjauan Motivasi dan hasil Belajar) di SMA Neg. 7 Cengkareng*, Tesis S2

### C. Kerangka Pikir

Dari judul penelitian ini, penulis menguraikan kerangka pikir sebagai berikut :

1. Bahwa berhasil tidaknya penerapan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah kondisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran, olehnya itu penerapan metode harus disesuaikan dengan kebutuhan kondisi peserta didik.
2. Pada penelitian ini, kondisi peserta didik dalam mengikuti proses belajar tergolong rendah. Oleh karenanya, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik peneliti akan menerapkan metode ceramah dan Problem solving dalam proses belajar.
3. Bahwa kondisi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah salah satunya banyak disebabkan dari dalam diri pribadi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang bisa menumbuhkan kesadaran personal peserta didik tentang belajar dan menindaklanjuti dengan memberikannya tantangan baru. Guna tujuan tersebut maka penulis menganggap metode ceramah dan *problem solving* bisa diterapkan.
4. Pengaruh metode ceramah bisa lebih besar atau lebih kecil dari pada metode *problem solving* atau bisa memiliki pengaruh yang sama.

### Bagan Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1.  $H_0_1$  Tidak terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode ceramah  
 $H_{a_1}$  Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode ceramah.
2.  $H_0_2$  Tidak terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode *Problem Solving*  
 $H_{a_2}$  Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode *Problem Solving*

3.  $H_0_3$  Tidak terdapat Perbedaan peningkatan motivasi belajar antara metode ceramah dengan metode *problem solving*
- $H_{a_3}$  Terdapat Perbedaan peningkatan motivasi belajar antara metode ceramah dengan metode *problem solving*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>54</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Pendekatan *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.<sup>55</sup>

#### C. Variabel Penelitian

Berikut ini akan diuraikan tentang definisi variabel-variabel yang termuat dalam penelitian ini, namun penulis terlebih dahulu mengemukakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan *Problem solving* sementara variabel dependennya adalah motivasi belajar:

1. Metode ceramah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara yang dilakukan oleh guru saat berinteraksi belajar-mengajar dengan peserta didik di ruang belajar.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. 10 ; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 116

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 118

2. Metode *Problem Solving* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dengan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
3. Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat ingin tahu dari peserta didik dalam proses belajar dan kemauan kuat yang mendorong peserta didik untuk belajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Dari pengertian-pengertian variabel di atas, penulis dapat menyimpulkan maksud judul penelitian ini bahwa penelitian ini akan mengkaji metode ceramah dengan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi sumber informasi atau sumber data. Sehubungan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Hartati, "Eksistensi Mata Pelajaran Lokal (BTA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 81 Katute Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai", (Sinjai ; STAIM, 2007), h. 34.

Dan menurut pendapat P. Joko Subagyo bahwa populasi adalah semua objek penelitian yang menjadi sasaran untuk mendapat dan mengumpulkan data.<sup>57</sup>

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data.<sup>58</sup> Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sinjai dan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di MAN 1 Sinjai.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.<sup>59</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok.<sup>60</sup>

Dari seluruh peserta didik di MAN 1 Sinjai yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 1 dengan jumlah peserta didik 32 orang dan XI MIPA 3 dengan jumlah peserta didik 29 orang, sehingga keseluruhan sampel berjumlah 61 orang. Pengambilan kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3 sebagai sampel dikarenakan peneliti menemukan kesamaan karakteristik peserta didik setelah dilakukannya

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 34

<sup>58</sup> Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2006), h. 67

<sup>59</sup> Durri Andriani, et all, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), h. 44

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi...* h. 125

observasi awal. Diantara kesamaan karakteristik yang dimaksud adalah perolehan nilai rata-rata mata pelajaran Aqidah akhlak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

##### 1. Teknik Angket

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>61</sup> Lembar angket ini dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 45 soal pilihan ganda yang menggunakan skala Likert, dalam setiap item pertanyaan terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban, yaitu:

SL : Selalu

KK : Kadang-Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

Lembar angket ini terdiri dari dua jenis yaitu lembar angket pada saat *pre-test* dan lembar angket setelah *post-test* yang masing-masing digunakan sebanyak satu kali.

##### 2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan perbandingan metode ceramah dan metode *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 151.

Sommer dan untuk menyusun pedoman observasi dapat mengacu pada langkah berikut :

- a. Tentukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan studi (tujuan penelitian).
- b. Apakah kategori pengamatan digambarkan secara jelas ? apakah yang akan diamati dan mengapa ?
- c. Tentukan format instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan (ceklist, kategori, sistem koding).
- d. Apakah penelitian dirancang agar bersifat valid (apakah pengukur apa yang seharusnya diukur) dan dapat digeneralisir.
- e. Latihlah pengamat atau observasi dalam menggunakan instrumen dan cara melakukan observasi.
- f. Lakukan uji coba untuk (a) menguji prosedur observasi, (b) mengecek reliabilitas kategori observasi dengan menggunakan paling sedikit dua orang pengamat yang independen.
- g. Revisi prosedur dan instrumen berdasarkan hasil ujicoba. Bila dilakukan perubahan yang substansial, lakukan uji coba lagi untuk memastikan agar perubahan dapat diadaptasi pada penelitian yang sebenarnya.
- h. Kumpulkan, gabungkan, dan analisis, serta interpretasikan hasil penelitian.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 547

### F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Deskriptif Variabel	Indikator-indikator	Bentuk Instrument	Nomor Item
Metode Ceramah	Langkah-langkah metode ceramah	1) Tahap Persiapan 2) Tahap Pelaksanaan 3) Tahap Penutupan	Lembar Oservasi	1,2,3
	Cara Meningkatkan Metode Ceramah dalam Pembelajaran	5) Tujuan pembicaraan atau ceramah harus dirumuskan dengan jelas 6) Setelah menetapkan tujuan, harus diteliti apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. 7) Memulai pembicaraan dengan suatu ikhtisar atau ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan. 8) Merangsang perhatian siswa dengan menunjukkan penggunaannya	Lembar Observasi	4,5,6,7
Metode <i>Problem Solving</i>	Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	6) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. 7) Masalah muncul dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya. 8) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.. 9) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. 10) Dugaan jawaban didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.	Lembar observasi	8,9,10,11,12,13,14,15

		<p>11) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.</p> <p>12) Peserta didik harus berusaha memecahkan masalah agar betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok</p> <p>13) Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.</p>		
Motivasi Belajar	Prinsip-prinsip motivasi belajar	<p>1) Pujian</p> <p>2) peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis yang mendasar</p> <p>3) Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.</p> <p>4) perbuatan yang sesuai dengan keinginan, perlu dilakukan usaha penguatan.</p> <p>5) Motivasi</p> <p>6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi</p> <p>7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar.</p> <p>8) Tehnik dan proses mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat peserta didik.</p> <p>9) Minat khusus yang telah</p>	LembarAngket	B 1- 15

	<p>dimiliki oleh peserta didik adalah bersifat ekonomis.</p> <p>10) Kegiatan yang kurang merangsang minat peserta didik kurang berharga bagi yang tergolong pandai.</p> <p>11) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.</p> <p>12) Apabila tugas tidak terlalu sukar atau tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.</p> <p>13) Setiap peserta mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.</p> <p>14) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi</p> <p>15) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid</p>		
Macam-Macam Motivasi Belajar	<p>1) Motivasi Intrinsik</p> <p>2) Motivasi Ekstrinsik</p>	Lembar Angket	A 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
Bentuk-bentuk motivasi belajar	<p>1) Memberi Angka</p> <p>2) Hadiah</p> <p>3) Kompetisi</p> <p>4) Ego involvement</p> <p>5) Member ulangan</p> <p>6) Pujian</p> <p>7) Hukuman</p> <p>8) Hasrat untuk belajar</p> <p>9) Minat</p>	Lembar Angket	C 1-9
Fungsi motivasi dalam belajar	<p>4) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu</p> <p>5) Penyeleksi tingkah laku individu</p> <p>6) Memberi energi dan</p>	Lembar Angket	D 1-3

		menahan tingkah laku individu		
	Metode ceramah dan problem solving dalam meningkatkan motivasi belajar	1) Efektif 2) Fokus 3) Interaktif 4) Menyenangkan 5) Aktif 6) Ingintahu 7) Kreatif 8) Mandiri 9) Dorongan meningkatkan motivasi belajar	Lembar Angket	E 1-10

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dari hasil data-data yang telah diperoleh akan diuji dengan menggunakan Uji-T (*Paired Samples T Test dan Independent Sampel T Test*). Dengan melakukan analisis uji T maka digunakan uji asumsi dasar yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas
2. Uji validitas
3. Uji linearitas
4. Uji hipotesis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mencari perbandingan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan dua metode pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan tatap muka di kelas terhadap peserta didik kelas XI MIPA I dan kelas XI MIPA 3. Dimana untuk membandingkan peningkatan motivasi belajar peserta didik, peneliti menerapkan metode yaitu, kelas XI MIPA I dengan jumlah peserta didik 32 orang diajar dengan metode ceramah dan kelas XI MIPA 3 dengan jumlah peserta didik 29 orang diajar dengan menggunakan metode *problem solving*. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan perbandingan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :

##### 1. Analisis Data

###### a. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui kualitas data yang diolah. Uji asumsi terdiri dari 3 jenis yang akan diuraikan sebagai berikut :

###### 1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka

persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Artinya data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,22170867
	Absolute	,160
Most Extreme Differences	Positive	,160
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Output *SPSS* 20,0

Uji normalitas Kolmogrov smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Kaidah pengujian Tabel *one-sample Kolmogorov-smirnov test* yaitu :

a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal

b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Pada tabel 4.1 dapat ditentukan bahwa nilai asymp, Sig. (2-tailed) motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 adalah  $0,388 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual motivasi belajar kelas XI MIPA 1 berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,70093961
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,094
	Positive	,063
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,508
Asymp. Sig. (2-tailed)		,958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Kaidah pengujian Tabel *one-sample Kolmogorov-smirnov test* :

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Pada tabel 4.2 dapat ditentukan bahwa nilai asymp, Sig. (2-tailed) motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 adalah 0,958  $> 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual motivasi belajar kelas XI MIPA 3 berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample T-test* dan *Annova*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian populasi adalah sama dengan kaidah Pengujian:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen.

**Tabel 4.3**  
**Uji Homogenitas Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1**  
**ANOVA**

Post-Test Motivasi Belajar MIPA 1

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1355,167	18	75,287	1,916	,118
Within Groups	510,833	13	39,295		
Total	1866,000	31			

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Pre-Test* dengan *Post-Test* motivasi belajar kelas XI MIPA 1 adalah  $0,118 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data antara *Pre-Test* dan *Post-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 1 adalah homogen.

**Tabel 4.4**  
**Uji Homogenitas Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1**  
**ANOVA**

Post-Test Motivasi Belajar MIPA 3

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	995,282	18	55,293	1,494	,262
Within Groups	370,167	10	37,017		
Total	1365,448	28			

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Pre-Test* dengan *Post-Test* motivasi belajar kelas XI MIPA 3 adalah  $0,262 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data antara *Pre-Test* dan *Post-Test*. Motivasi belajar kelas XI MIPA 3 adalah homogen.

### 3) Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Dengan kaidah Pengujian:

- a) Jika Nilai Sig. Deviation from linearity  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika Nilai Sig. Deviation from linearity  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.5**

#### **Uji Linearitas Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 1**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1355,167	18	75,287	1,916	,118
Post-Test Motivasi Belajar MIPA 1 * Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 1	Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	666,001	1	666,001	16,949	,001
	Within Groups		689,166	17	40,539	1,032	,486
	Total		510,833	13	39,295		
			1866,000	31			

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditentukan bahwa nilai Sig. *Deviation from linearity* antara *Pre-Test* dan *Post-Test* motivasi belajar peserta didik Kelas XI MIPA 1 adalah  $0,486 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 4.6**  
**Uji Linearitas Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 3**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			995,282	18	55,293	1,494	,262
Post-Test	Between Groups	Linearity	455,428	1	455,428	12,303	,006
Motivasi		Deviation					
Belajar MIPA 3		from	539,853	17	31,756	,858	,625
* Pre-Test	Within Groups	Linearity					
Motivasi			370,167	10	37,017		
Belajar MIPA 3	Total		1365,448	28			

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditentukan bahwa nilai Sig. *Deviation from linearity* antara *Pre-Test* dan *Post-Test* motivasi belajar peserta didik Kelas XI MIPA 3 adalah  $0,625 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 terdapat hubungan yang linear.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Deskriptif Motivasi Belajar Kelas IX MIPA 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 1	32	43	77	62,38	7,461
Post Test Motivasi Belajar MIPA 1	32	57	93	69,50	7,758
Valid N (listwise)	32				

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditentukan bahwa skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *Pre-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 1 adalah 43 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 77 dengan rata-rata skor (*Mean*) 62,38 dan standar deviasi 7,461, sedangkan skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *Post-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 1 adalah 57 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 93 dengan rata-rata skor (*Mean*) 69,50 dan standar deviasi 7,758.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Deskriptif Motivasi Belajar Kelas IX MIPA 3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 3	29	56	84	68,62	8,196
Post-Test Motivasi Belajar MIPA 3	29	62	89	77,14	6,983
Valid N (listwise)	29				

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat ditentukan bahwa skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *Pre-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 3 adalah 56 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 84 dengan rata-rata skor (*Mean*) 68,62 dan standar deviasi 8,196, sedangkan skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *Post-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 3 adalah 62 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 89 dengan rata-rata skor (*Mean*) 77,14 dan standar deviasi 6,983.

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil berikut:

1) Motivasi Belajar *Pre-Test* Kelas XI MIPA 1 (Metode Ceramah)

a) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + (3,3 \log 32)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,51)$$

$$K = 4,983 \text{ (dibulatkan 5)}$$

b) Menentukan rentang kelas

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$R = 77 - 43$$

$$R = 34$$

c) Menghitung panjang kelas

$$P = R/K$$

$$P = 34/5$$

$$P = 6,8$$

**Tabel 4.9**

**Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Metode Ceramah**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi (Fi)</b>
43-49,8	1
49,9-56,6	5
56,7-63,4	13
63,5-70,2	7
70,3-77	6
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>

2) Motivasi Belajar *Post-Test* Kelas XI MIPA 1 (Metode Ceramah)

a) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + (3,3 \log 32)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,51)$$

$$K = 4,983 \text{ (dibulatkan 5)}$$

b) Menentukan rentang kelas

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$R = 93 - 57$$

$$R = 36$$

c) Menghitung panjang kelas

$$P = R/K$$

$$P = 36/5$$

$$P = 7,2$$

**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Metode Ceramah**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi (Fi)</b>
57-64,2	10
64,3-71,4	7
71,5-78,6	12
78,7-85,8	2
85,9-93	1
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>

3) Motivasi Belajar Pre-Test Kelas XI MIPA 3 (*Problem Solving*)

a) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + (3,3 \log 29)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,46)$$

$$K = 5,818 \text{ (dibulatkan 5)}$$

b) Menentukan rentang kelas

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$R = 84 - 56$$

$$R = 28$$

c) Menghitung panjang kelas

$$P = R/K$$

$$P = 28/5$$

$$P = 5,6$$

**Tabel 4.11**

**Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Metode *Problem Solving***

Interval	Frekuensi (Fi)
56-61,6	8
61,7-67,2	5
67,3-72,8	6
72,9-78,4	6
78,5-84	4
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>

4) Motivasi Belajar Post-Test Kelas XI MIPA 3 (*Problem Solving*)

a) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + (3,3 \log 29)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,46)$$

$$K = 5,818 \text{ (dibulatkan 5)}$$

b) Menentukan rentang kelas

$$R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$R = 89 - 62$$

$$R = 27$$

c) Menghitung panjang kelas

$$P = R/K$$

$$P = 27/5$$

$$P = 5,4$$

**Tabel 4.12**

**Distribusi Frekuensi *Post-Test* Metode *Problem Solving***

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi (Fi)</b>
62-67,4	4
67,5-72,8	4
72,9-78,2	6
78,3-83,6	11
83,7-89	4
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>

## **B. Pembahasan**

### 1. *Paired Sample T-Test*

Uji *paired sample T-Test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal agar hipotesis yang dibuat dapat dilakukan analisis dengan uji *paired sample T-test*

**Tabel 4.13**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Pada Metode Ceramah**

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post-Test Motivasi Belajar MIPA 1 - Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 1	12,906	12,206	2,158	8,505	17,307	5,981	31	,000

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Kaidah pengujian:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada data *pretest* dan *posttest*
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada data *pretest* dan *posttest*

$H_0$  Tidak terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode ceramah

$H_a$  Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada

mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode ceramah.

Pada tabel 4.13 dapat ditentukan bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak artinya terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode ceramah.

**Tabel 4.14**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Pada Metode *Problem Solving***

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post-Test Motivasi Belajar MIPA 3 - Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 3	15,207	12,642	2,348	10,398	20,016	6,478	28	,000

Sumber Data: Output *SPSS* 20,0

Kaidah pengujian:

- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada data *pretest* dan *posttest*
- Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar pada data *pretest* dan *posttest*

$H_0_2$  Tidak terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode *Problem Solving*

$H_{a_2}$  Terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode *Problem Solving*

Pada tabel 4.14 dapat ditentukan bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_{a_2}$  diterima dan  $H_0_2$  ditolak artinya terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan metode *problem solving*.

## 2. *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent sample T-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

**Tabel 4.15**  
**Perbedaan Peningkatan Motivasi Belajar Antara Metode Ceramah**  
**Dengan Metode *Problem Solving***  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,315	,577	4,025	59	,000	7,638	1,897	11,435	3,841
Unequal variances not assumed			4,047	58,998	,000	7,638	1,887	11,415	3,861

Sumber Data: Output SPSS 20,0

Kaidah Pengujian:

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik pada kelas XI MIPA 1 dan Kelas XI MIPA 3
  - b. Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik pada kelas XI MIPA 1 dan Kelas XI MIPA 3
- $H_0$  Tidak terdapat Perbedaan peningkatan motivasi belajar

antara metode ceramah dengan metode *problem solving*

Ha<sub>3</sub> Terdapat Perbedaan peningkatan motivasi belajar antara metode ceramah dengan metode *problem solving*

Pada tabel 4.15 dapat ditentukan bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka Ha<sub>2</sub> diterima dan H<sub>0</sub><sub>2</sub> ditolak artinya terdapat Perbedaan peningkatan motivasi belajar antara metode ceramah dengan metode *problem solving*.

Selanjutnya untuk mengetahui perbandingan rata-rata motivasi peserta didik antara kelas XI MIPA I yang diajar dengan menggunakan metode metode ceramah dengan peserta didik kelas XI MIPA 3 yang diajar dengan *problem solving*, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ .

2) Menentukan nilai t hitung

Dari tabel *Independent sample test* atas, diperoleh nilai t hitung (*equal variance assumed*) sebesar  $4,025$ .

3) Menentukan nilai t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (*df*)  $n-2$  atau  $32-2 = 30$ . Dengan pengujian dua sisi  $0,025$ . Maka hasil diperoleh untuk t tabel

sebesar 2,042 (lihat pada daftar t tabel) atau dengan cara mengetik pada MS Excel “=tinv(0.05,30) lalu enter.

4) Kriteria pengujian

Ho diterima jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ , dan Ho ditolak jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ . Dengan dasar probabilitas Ho diterima jika  $P \text{ value} > 0,05$  dan Ho ditolak jika  $P \text{ value} < 0,05$ .

5) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel *independent sampel test* diketahui bahwa nilai t hitung  $> t \text{ tabel}$  ( $4,025 > 2,042$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak.

6) Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung  $> t \text{ tabel}$  ( $4,025 > 2,042$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA I dan kelas XI MIPA 3. Pada tabel *group statistic* terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas XI MIPA I sebesar 69,50 dan rata-rata (*mean*) kelas XI MIPA 3 sebesar 77,14. Artinya bahwa nilai rata-rata motivasi peserta didik yang diajar dengan metode *problem solving* lebih tinggi daripada nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan metode ceramah.

Perbedaan rata-rata (*mean*) sebesar 7,65 ( $77,14 - 69,50$ ) dan perbedaan berkisar antara 3,84 (lihat pada kolom *lower* dan *upper*).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah pada BAB sebelumnya telah dideskripsikan data dan informasi yang diperoleh maka sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan metode ceramah pada peserta didik kelas XI MIPA 1 disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik selama dilakukannya *treatment* dengan besaran peningkatannya dapat dilihat dari nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* yaitu, skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *Pre-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 1 adalah 43 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 77 dengan rata-rata skor (*Mean*) 62,38 dan standar deviasi 7,461, sedangkan skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *Post-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 1 adalah 57 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 93 dengan rata-rata skor (*Mean*) 69,50 dan standar deviasi 7,758.
2. Penerapan metode *problem solving* pada peserta didik kelas XI MIPA 3 disimpulkan terjadi peningkatan motivasi belajar berdasarkan data yang telah diuji selama *treatment*, dengan besaran peningkatannya dapat dilihat dari nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* yaitu skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta didik pada angket *Pre-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 3 adalah 56 dengan skor tertinggi (Maximum) adalah 84 dengan

rata-rata skor (*Mean*) 68,62 dan standar deviasi 8,196, sedangkan skor terendah (*Minimum*) yang diperoleh peserta didik pada angket *Post-Test* Motivasi belajar kelas XI MIPA 3 adalah 62 dengan skor tertinggi (*Maximum*) adalah 89 dengan rata-rata skor (*Mean*) 77,14 dan standar deviasi 6,983.

3. Berdasarkan perolehan data yang telah di olah maka diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode *problem solving* lebih tinggi daripada motivasi belajar peserta didik setelah penerapan metode ceramah. Hal itu diketahui dari nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,025 > 2,042$ ) dan  $P$  value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA I dan kelas XI MIPA 3. Selain itu, pada tabel *group statistic* terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas XI MIPA I sebesar 69,50 dan rata-rata (*mean*) kelas XI MIPA 3 sebesar 77,14. Artinya bahwa nilai rata-rata motivasi peserta didik yang diajar dengan metode *problem solving* lebih tinggi daripada nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan metode ceramah. Perbedaan rata-rata (*mean*) sebesar 7,65 ( $77,14 - 69,50$ ) dan perbedaan berkisar antara 3,84 (lihat pada kolom *lower* dan *upper*).

## **B. Implikasi Penelitian**

Setelah dilaksanakannya tindakan tentang penerapan metode ceramah dan metode *problem solving* dan telah diketahui perbandingan motivasi belajar antara dua metode, maka guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran

Aqidah Akhlak mendapatkan suatu kesimpulan terkait metode yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Guru yang memiliki strategi dan kreativitas dalam penerapan metode pembelajaran akan memberikan suasana nyaman dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode ceramah inovasi yang dilakukan akan mampu memberikan suasana belajar yang interaktif dan aktif. Begitupula dengan penerapan metode *problem solving*. Artinya bahwa tingkat pengaruh metode pembelajaran juga akan ditentukan dengan baik atau tidaknya cara guru dalam menerapkan metode.

Yang terjadi pada kelas XI MIPA I dan XI MIPA 3 berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki inovasi dalam penerapan metodenya dan didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai seperti ruang belajar yang representatif, media belajar seperti LCD, Komputer, Viewer dan audio visual. Sehingga pada penelitian ini terjadi proses pembelajaran yang dinamis dan fleksibel.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi kampus IAIM, dapat melakukan pembekalan terhadap mahasiswa terkhusus kepada program studi pendidikan tentang metode-metode pembelajaran yang efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta merumuskan kemungkinan-

kemungkinan kreativitas yang efektif dilakukan dalam menangani peserta didik yang mengalami motivasi belajar yang rendah.

2. Bagi MAN 1 Sinjai agar bisa menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengembangkannya pada proses observasi terhadap peserta didik yang ada di MAN 1 Sinjai. Hal-hal yang perlu diobservasi antara lain, tingkat motivasi belajar, kesulitan belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, perilaku belajar peserta didik serta keadaan belajar yang dialami peserta didik di ruang kelas.
3. Bagi peneliti, agar bisa mengembangkan hasil penelitian kepada tingkatkan diagnosis penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan bimbingan khusus kepada mereka dalam satu ruang belajar agar perlakuan dan bantuan yang diberikan setara dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Mengajar*, ( Cet, XIV ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010)
- Andriani, Durri, et all, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011)
- Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Cet. XV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2017)
- Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Faturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2006)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Cet. IX ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2014)
- Hartati, “Eksistensi Mata Pelajaran Lokal (BTA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 81 Katute Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”, (Sinjai ; STAIM, 2007).
- Husain, Ismail, Implikasi Metode Pembelajaran dengan Penggunaan Multimedia terhadap hasil Belajar Peserta didik di SMK Unggulan Budikarya, Tesis S2
- Majid, Abdul, *Strategi pembelajaran* (Cet. Ke VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Moleong, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdayakarya )

- Moviez, Ardi, Metode Problem Solving (pemecahan masalah) dikutip dari (<http://problemsolving.html>) diakses pada tanggal 11 desember 2018
- Narauni, Akhmad, *Metode Ceramah dalam Perspektif Pendidikan (Tinjauan Motivasi dan hasil Belajar) di SMA Neg. 7 Cengkareng*, Tesis S2
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Rahayu, Srikandi, Pengertian Pembelajaran dengan metode Ceramah dikutip dari (<http://pengertianpembelajara nmetodeceramah.html>) diakses pada tanggal 11 Desember 2018
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 23; Jakarta : PT. Grasindo Persada, 2016)
- Sarjanaku.com, *Metode Ceramah dalam pembelajaran* dikutip dari (<http://metodeceramah.sarjanaku.com.html>) diakses pada tanggal 11 Desember 2018
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. VI ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013)
- Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008)
- Taniredja, Tukiran, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Cet. VII; Bandung : Alfabeta, 2017)
- Wena, Made, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer* (Cet. XI, Jakarta ; PT. Bumi Aksara)
- Yamin, Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Cet. ; Jakarta : GP Press Group, 2013)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# PROFIL MADRASAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SINJAI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SINJAI**

Jalan Baronang Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara

## SELAYANG PANDANG

MAN 1 Sinjai Utara didirikan berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan berdasarkan pengajuan permohonan Kepala Kantor Departemen Agama melalui Kanwil Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan ke Departemen Agama RI. Setelah terbitnya SK Pendirian Madrasah tersebut, keluarlah SK no. 10t/1B/SK.228/1997 tgl. 26 Mei 1997 yang menetapkan Drs. Abd. Hamid DM sebagai Kepala Madrasah pertama, dan Salawati Sirajuddin sebagai Kepala Tata Usaha MAN I Sinjai Utara.

Pendaftaran siswa baru dimulai pada awal tahun ajaran 1997/1998 dan berhasil merekrut siswa baru sebanyak 15 orang. Sementara gedung yang digunakan masih “menumpang” pada MIN Lappa. Tenaga pengajar pada saat itu semuanya berstatus guru sukarela.

Pada tahun 1998 terjadi pengangkatan guru MAN I Sinjai Utara sebanyak 5 orang. Dan tahun berikutnya, MAN I Sinjai Utara memperoleh bantuan proyek perpustakaan dengan mobiler yang kemudian dijadikan kantor dan ruang guru. Dari tahun ke tahun berikutnya, jumlah siswa bertambah banyak dan proses belajar-mengajar juga sudah lancar.

Pada tahun anggaran 2002, MAN I Sinjai Utara mendapat bantuan pembangunan 3 ruang belajar, dibangun di atas tanah wakaf pemberian dari H. M. Yusuf. Pada bulan April 2003, Drs. Abd. Hamid DM. dikenakan hak pensiun, dan digantikan oleh Drs. H. M. Asad Kahar sebagai Kepala MAN I Sinjai Utara. Di bawah pimpinan beliau, MAN I Sinjai Utara mengalami kemajuan, baik dari segi sarana dan prasarana serta tenaga pengajar dan karyawan.

Pada bulan Desember 2008, Drs. H. M. Asad Kahar memasuki masa pensiun dan digantikan oleh Dra. Kamriati Anies yang dilantik pada bulan Maret 2009. Di bawah kepemimpinan beliau, MAN I Sinjai mengalami kemajuan bukan hanya dari segi sarana dan prasarana tetapi juga jumlah siswa dan tenaga pengajar mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan upaya dan usaha dari semua pihak yang terlibat dalam pengembangan MAN I Sinjai Utara, dan telah meraih beberapa prestasi yang membanggakan sampai predikat Sekolah Sehat, Sekolah Adiwiyata Tk. Propinsi, Madrasah Vokasional, dan Madrasah Mandiri sampai meraih Akreditasi A pada tahun 2014. November 2017 masa

kepemimpinan Dra. Kamriati Anies, M.Pd.I berakhir dan dilanjutkan oleh H.Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I hingga sekarang.

Kepala,

**H. Syamsuddin, S.Ag.,  
M.Pd.I**  
Nip. 19710320 200501 1 004

## I. PROFIL LEMBAGA

### A. DATA UMUM MADRASAH

1. NSM	:	1	3	1	1	7	3	0	7	0	0	0	7			
2. NPSN	:	6	0	7	2	8	6	3	9							
3. Nama Madrasah	:	MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SINJAI														
4. Status Madrasah	:	1	1. Negeri	2. Swasta												
5. Watu Belajar	:	1	1. Pagi	2. Sinag	3. Kombinasi (Pagi dan Siang)											
6. NPWP	:	0	0	2	5	4	7	7	1	9	8	0	6	0	0	0
7. Kode Satker Anggaran	:	6	0	5	0	8	8									

### B. LOKASI MADRASAH

1. Jalan/Kampung & RT/RW	:	Jl. Baronang, RT.01/RW.01											
2. Desa/Kelurahan	:	Lappa											
3. Kecamatan	:	Sinjai Utara											
4. Kabupaten/Kota	:	Sinjai											
5. Provinsi	:	Sulawesi Selatan											
6. Kode POS	:	9	2	6	1	4							
7. Titik Koordinat	:	a. Lintang	: 5.117331				b. Bujur	: 120.266514					
8. Kategori Geografis Wilayah	:	1	1. Pesisir	2. Daratan Rendah	3. Pegunungan								
9. Kategori Wilayah Khusus	:	-	1. Daerah Terpencil	2. Daerah Masyarakat Adat	3. Daerah Bencana	4. Daerah Perbatasan							

### C. VISI DAN MISI MADRASAH

#### 1. VISI

**Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Berakhlakul Karimah Serta Peduli Dan Ramah Terhadap Lingkungan.**

#### 2. MISI

1. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berkualitas Dalam Pencapaian Perestasi Akademik dan Non akademik

2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama islam
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
6. Mewujudkan kondisi atau lingkungan Madrasah menjadi tempat pembelajaran yang nyaman dan kondusif melalui upaya pelestarian lingkungan hidup
7. Mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
8. Mewujudkan perilaku peduli dan ramah terhadap lingkungan melalui pembiasaan yang positif

#### D. PRESTASI LEMBAGA

##### 1. Tingkat Kabupaten

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	SepakTakrow Tingkat SMA/MA	2018	I
2	Bola Volly Putri MA	2018	I
3	Bulu Tangkis Tingkat Karyawati	2018	I
4	Bulu Tangkis Tingkat Karyawan	2018	I
5	Futsal Tingkat Karyawan	2018	II
6	Tenis Meja Tingkat Karyawati	2018	II
7	Tenis Meja MA Putri	2018	I
8	Kasidah MA	2018	I
9	Vokal Group MA	2018	I
10	Nyanyi Bersama Tingkat Karyawan	2018	I
11	Bulu Tangkis Bupati CUP	2018	I
12	Liga Pelajar Indonesi SMA/MA	2018	II
13	Culture Carnaval Kategori SMA/MA	2018	I
14	Lomba Fashion Show Expo Fukis IAM Sinjai	2018	I
15	Nyanyi Solo Expo Fukis IAM Sinjai	2018	II

16	Lomba Jelajah Budaya II SMADAPAL	2018	I
17	Lomba Terompa Tingkat SMA	2018	I
18	Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat Instansi	2018	I
19	Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat SMA/MA Putra	2018	II
20	Festival Tari Kreasi Daerah	2018	II

## 2. Tingkat Provinsi

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	Aksioma Futsal Tingkat MA	2018	II
2	Jambore Aksi Kreativitas GenRe	2018	V

## E. KONTAK MADRASAH

1. Nomor Telepon Madrasah	:	0482	22647
2. Nomor Fax Madrasah	:	-	-
3. Alamat Website Madrasah	:	www.man1sinjai.sch.id	
4. Alamat Email Madrasah	:	man1sinjai@gmail.com	

## F. DOKUMEN PERIJINAN & SERTIFIKAT ISO

1.No. SK Ijin Operasional	:	107 Tahun 1997									
2.Tanggal SK Ijin Operasional	:	1	7	/	0	3	/	1	9	9	7
3.Kepemilikan Sertifikat ISO	:	4	1:9001:2000		2:9001:2008		3:dalam proses		4:belum		

## G. AKREDITASI MADRASAH TERAKHIR

1.Status Akreditasi Terakhir	:	1	1: A 2:B 3:C 4:Tidak Akreditasi								
2.Tanggal Berakhir Akreditasi	:	2	4	/	1	0	/	2	0	1	9
3.Nilai Akreditasi Terakhir	:	87									

## H. DATA KEPALA MADRASAH

1. Nama Lengkap	:	SYAMSUDDIN
-----------------	---	------------

2. Gelar Akademik	:	A.Gelar Depan	:	b.Gelar Belakang	:	S.Ag., M.Pd.I
3. Jenis Kelamin	:	1	1.Laki-laki	2.Perempuan		
4. Status Kepegawaian	:	1	1.PNS	2. Non-PNS		
5. NIP	:	19710320 200501 004				
6. Pendidikan Terakhir	:	7	1.<SLTA	2. D1	3. D2	4.D3
			5.D4	6. S1	7. S2	8.S3
7. Status Sertifikasi	:	1	1.Sudah Sertifikasi	2. Belum Sertifikasi		
8. Nomor Telpn/HP	:	081 343 917 654				

## II. SARANA DAN PRASARANA MADRASAH

### A. JUMLAH DAN KONDISI BANGUNAN

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi				Total Luas Bangunan (M <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	23	-	-	3	1638
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	-	63
3.	Ruang Guru	1	-	-	-	126
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	63
5.	Laboratorium Fisika	1	-	-	-	63
6.	Laboratorium Kimia	1	-	-	-	63
7.	Laboratorium Komputer	1	-	-	-	63
8.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	63
9.	Ruang UKS	1	-	-	-	27
10.	Ruang Keterampilan	1	-	-	-	63
11.	Toilet Guru	2	-	-	-	18
12.	Toilet Siswa	3	1	-	-	63
13.	Ruang BK	1	-	-	-	18
14.	Masjid	1	-	-	-	400
15.	Pos Satpam	1	-	-	-	12
16.	Kantin	-	1	-	-	24

Status kepemilikan : 1 1: Milik Sendiri 2: Bukan Milik Sendiri

### III. REKAP PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)

#### A. JUMLAH KEPALA MADRASAH, WAKIL KEPALA, PENDIDIK, DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	URAIAN	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1	-	-	-
2.	Jumlah Wakil Kepala madrasah	3	1	-	-
3.	Jumlah Pendidik	12	20	15	27
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	10	12	1	3
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	-	-	-	-
6.	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	3	8	5

Keterangan : Prestasi Guru tingkat Kabupaten/ Provinsi/Nasional

1. Kepala Madrasah Aliyah Berprestasi Tingkat Kabupaten (2018)
2. Kepala LAB Berprestasi Tingkat Kabupaten (2018)
3. Guru Teladan Berprestasi Tingkat kabupaten (2017)

#### IV. REKAP SISWA

##### A. RINGKASAN DATA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) – TP 2018-2019

1. Daya Tampung madrasah untuk siswa baru : 288  
Siswa
2. Jumlah Pendaftar pada Penerimaan Peserta Didik baru : 297  
Siswa
3. Jumlah Siswa baru yang Diterima : 270  
Siswa

##### B. RINCIAN JUMLAH PENDAFTAR & JUMLAH SISWA BARU YANG DITERIMA TP 2018/2019

No	URAIAN	JMLH PENDAFTAR		JMLH YG DITERIMA	
		LK	PR	LK	PR
1.	MTs	60	63	54	49
2.	SMP	53	117	55	90
3.	Paket B	2	-	1	-
4.	Pesantren	5	2	3	-
5.	Lainnya	-	-	-	-

##### C. DATA ROMBONGA BELAJAR TP 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Wali Kelas
		Lk	Pr		
1.	X Agama	9	14	23	Musmul Wahid Muhiddin, S.S., S.P.d
2.	X Mipa <sup>1</sup>	12	22	34	Armaya, S.Pd
3.	X Mipa <sup>2</sup>	11	22	33	Fatmawati Az, SE., S.Pd.
4.	X Mipa <sup>3</sup>	12	20	32	Dra. Wahidah
5.	X Ips <sup>1</sup>	25	20	45	Hj.Patmah Hidayah, S.Ag.
6.	X Ips <sup>2</sup>	22	20	42	Mursini, SH., S.Pd.
7.	X Ips <sup>3</sup>	26	20	46	Darmawati, S.Ag.
8.	X Ips <sup>4</sup>	11	6	17	Hj. Mitrawati, S.Pd.
9.	XI Agama	18	7	25	Asriani, S.Pd.I
10.	XI Mipa <sup>1</sup>	14	18	32	Dedi Hermansyah, S.Pd.

11.	XI Mipa <sup>2</sup>	12	18	30	Fitriani, S.Pd.
12.	XI Mipa <sup>3</sup>	12	18	30	H.Gisman, SS., S.Pd.
13.	XI Ips <sup>1</sup>	16	18	34	Sumarni, S.Pd.
14.	XI Ips <sup>2</sup>	16	16	32	Hamma, S.Pd
15.	XI Ips <sup>3</sup>	17	14	31	Mutmainnah, S.Pd.
16.	XII Agama	11	13	24	Abdul Maskur, S.Pd.
17.	XII Mipa <sup>1</sup>	10	11	21	Herawati, S.Pd.
18.	XII Mipa <sup>2</sup>	10	9	19	St. Muflihah Waliah, S.Pd.
19.	XII Mipa <sup>3</sup>	9	14	23	Nurzaidah Mar, S.Pd.
20.	XII Ips <sup>1</sup>	12	13	25	Husri, S.Pd.
21.	XII Ips <sup>2</sup>	16	14	30	Harsa, S.Ag., S.Pd.
22.	XII Ips <sup>3</sup>	14	16	30	Ummu Kalsum, S.Ag., S.Pd
23.	XII Ips <sup>4</sup>	8	4	12	Sahriani, S.Pd.
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>323</b>	<b>347</b>	<b>670</b>	

## V. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN EKSTRAKULIKULER

### A. KEGIATAN EKSTRAKULIKULER YANG DISELENGGARAKAN MADRASAH

No	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan	Jumlah Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Di Raih
1.	Pramuka	1	45	3
2.	PMR	1	40	2
3.	LDK Siswa	1	40	3
4.	Paskibraka	1	45	3
5.	Drum band	1	65	4
6.	Bulu Tangkis	1	25	2
7.	Olah Raga	1	4	3
8.	Grub Band	1	12	2
9.	Seni Suara	1	15	2
10.	Seni Tari	1	10	3
11.	Seni Tari Modern	1	10	3
12.	Seni Drama	1	15	2
13.	Mansapala	1	12	2
14.	Jurnalistik	1	10	2
15.	Nasyid	1	15	2
16.	Kaligrafi	1	10	3
17.	PIK Remaja	1	10	3

**Keterangan : Prestasi Siswa tingkat Kabupaten/Provinsi/Nasioanl**

1. Tingkat Kabupaten

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	SepakTakrow Tingkat SMA/MA	2018	I
2	Bola Volly Putri MA	2018	I
3	Bulu Tangkis Tingkat Karyawati	2018	I
4	Bulu Tangkis Tingkat Karyawan	2018	I
5	Futsal Tingkat Karyawan	2018	II

6	Tenis Meja Tingkat Karyawati	2018	II
7	Tenis Meja MA Putri	2018	I
8	Kasidah MA	2018	I
9	Vokal Group MA	2018	I
10	Nyanyi Bersama Tingkat Karyawan	2018	I
11	Bulu Tangkis Bupati CUP	2018	I
12	Liga Pelajar Indonesi SMA/MA	2018	II
13	Culture Carnaval Kategori SMA/MA	2018	I
14	Lomba Fashion Show Expo Fukis IAM Sinjai	2018	I
15	Nyanyi Solo Expo Fukis IAM Sinjai	2018	II
16	Lomba Jelajah Budaya II SMADAPAL	2018	I
17	Lomba Terompa Tingkat SMA	2018	I
18	Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat Instansi	2018	I
19	Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat SMA/MA Putra	2018	II
20	Festival Tari Kreasi Daerah	2018	II

## 2. Tingkat Provinsi

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	Aksioma Futsal Tingkat MA	2018	II
2	Jambore Aksi Kreativitas GenRe	2018	V

**LAMPIRAN 3**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**PERBANDINGAN METODE CERAMAH DAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN 1 SINJAI**



Disusun Oleh :

**RAHMATIAH**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2019**

### KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel	Deskriptif Variabel	Indikator-indikator	Bentuk Instrument	Nomor Item
Metode Ceramah	Langkah-langkah metode ceramah	4) Tahap Persiapan 5) Tahap Pelaksanaan 6) Tahap Penutupan	Lembar Oservasi	1,2,3
	Cara Meningkatkan Metode Ceramah dalam Pembelajaran	9) Tujuan pembicaraan atau ceramah harus dirumuskan dengan jelas 10) Setelah menetapkan tujuan, harus diteliti apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. 11) Memulai pembicaraan dengan suatu ikhtisar atau ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan. 12) Merangsang perhatian siswa dengan menunjukkan penggunaannya	Lembar Observasi	4,5,6,7
Metode <i>Problem Solving</i>	Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	14) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. 15) Masalah muncul dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya. 16) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.. 17) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. 18) Dugaan jawaban didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas. 19) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. 20) Peserta didik harus	Lembar observasi	8,9,10,11,12,13,14,15

		<p>berusaha memecahkan masalah agar betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok</p> <p>21) Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.</p>		
Motivasi Belajar	Prinsip-prinsip motivasi belajar	<p>16) Pujian</p> <p>17) peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis yang mendasar</p> <p>18) Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.</p> <p>19) perbuatan yang sesuai dengan keinginan, perlu dilakukan usaha penguatan.</p> <p>20) Motivasi</p> <p>21) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi</p> <p>22) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar.</p> <p>23) Tehnik dan proses mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat peserta didik.</p> <p>24) Minat khusus yang telah dimiliki oleh peserta didik adalah bersifat ekonomis.</p> <p>25) Kegiatan yang kurang merangsang minat peserta didik kurang berharga bagi yang tergolong pandai.</p> <p>26) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.</p> <p>27) Apabila tugas tidak terlalu sukar atau tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.</p>	Lembar Angket	B 1- 15

		<p>28) Setiap peserta mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.</p> <p>29) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi</p> <p>30) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid</p>		
	Macam-Macam Motivasi Belajar	<p>3) Motivasi Intrinsik</p> <p>4) Motivasi Ekstrinsik</p>	Lembar Angket	A 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Bentuk-bentuk motivasi belajar	<p>10) Memberi Angka</p> <p>11) Hadiah</p> <p>12) Kompetisi</p> <p>13) Ego involvement</p> <p>14) Member ulangan</p> <p>15) Pujian</p> <p>16) Hukuman</p> <p>17) Hasrat untuk belajar</p> <p>18) Minat</p>	Lembar Angket	C 1-9
	Fungsi motivasi dalam belajar	<p>7) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu</p> <p>8) Penyeleksi tingkah laku individu</p> <p>9) Memberi energy dan menahan tingkah laku individu</p>	Lembar Angket	D 1-3
	Metode ceramah dan problem solving dalam meningkatkan motivasi belajar	<p>1) Efektif</p> <p>10) Fokus</p> <p>11) Interaktif</p> <p>12) Menyenangkan</p> <p>13) Aktif</p> <p>14) Ingin tahu</p> <p>15) Kreatif</p> <p>16) Mandiri</p> <p>17) Doronganmeningkatkan motivasi belajar</p>	Lembar Angket	E 1-10

## LEMBAR OBSERVASI

Nama :  
 .....

NIP  
 .....

Tempat/Tgl. Lahir  
 .....

Materi Pelajaran  
 .....

Jumlah Siswa  
 .....

Kelas  
 .....

Waktu  
 .....

Hari/Tanggal  
 .....

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Metode Ceramah</b>		
1	Tahap Persiapan d) Guru menganalisis sasaran, baik dari sisi jumlah, usia maupun kemampuan awal yang dimilikinya e) Guru menganalisis sifat materi yang sesuai dan cukup hanya dengan dituturkan atau diinformasikan f) Guru menyusun durasi waktu yang akan digunakan untuk ceramah secara efektif dan efisien g) Guru memilih dan menetapkan jenis media yang akan digunakan h) Guru menyiapkan sejumlah pertanyaan sebagai bentuk control dan upaya		

	<p>memperoleh umpan balik</p> <p>i) Guru menyiapkan ikhtisar yang sekiranya akan membantu kelancaran ceramah.</p>		
2	<p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>a) Langkah Pembukaan</p> <p>Guru memulai pelajaran dengan memulai</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) salam</li> <li>2) Berdoa</li> <li>3) Apersepsi</li> <li>4) Motivasi</li> </ol> <p>b) Langkah penyajian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyampaikan materi dengan cara bertutur.</li> <li>2) Guru menjaga perhatian peserta didik agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sementara disampaikan.</li> </ol> <p>Langkah mengakhiri atau menutup ceramah Guru menutup pembelajaran dengan ringkasan pokok-pokok materi,</p>		
3			
<b>B</b>	<b>Cara Meningkatkan Metode Ceramah</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
4	Tujuan pembicaraan atau ceramah harus dirumuskan dengan jelas		
5	Setelah menetapkan tujuan, harus diteliti apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.		
6	Memulai pembicaraan dengan suatu ikhtisar atau ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan.		
7	Merangsang perhatian siswa dengan menunjukkan penggunaannya		
<b>C</b>	<b><i>Problem Solving</i></b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
8	Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.		
9	Masalah muncul dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.		
10	Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut..		
11	Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.		
12	Dugaan jawaban didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.		
13	Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.		
14	Peserta didik harus berusaha memecahkan		

15	masalah agar betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.		
----	---	--	--

## LEMBAR ANGKET

Nama :

.....

Nama Guru :

.....

Kelas

.....

Mata Pelajaran

.....

Waktu

.....

Hari/Tanggal

.....

Pengamat :

.....

Petunjuk Pengisian :

1. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Aqidah Akhlak anda. Jadi usahakan agar jawaban anda untuk tiap pernyataan dilakukan dengan sejujurnya dan tanpa ada pengaruh dari orang lain.
2. Pilih Jawaban yang dianggap paling cocok dengan diri anda.
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang menurut anda tepat.

### A. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

1. Apakah pujian yang diberikan kepada anda meningkatkan motivasi belajar ?

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| A. Selalu        | B. Sering       |
| C. Kadang-kadang | D. Tidak pernah |

2. Apakah anda yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologismendasar yang berbeda menjadi penyebab perbedaan tingkat motivasi yang dimiliki dengan orang lain ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

3. Apakah motivasi yang berasal dari dalam diri anda lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

4. Apakah melakukan penguatan terhadap aktivitas yang dilakukan karena sesuai dengan keinginan anda selalu menjaga motivasi belajar ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

5. Apakah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri pribadi anda lebih utama daripada motivasi yang bersumber dari luar ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

6. Apakah pemberian pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan belajar kepada anda menumbuhkan motivasi belajar anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

7. Apakah ada tugas kepada anda yang bersumber dari diri pribadi sendiri ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

8. Apakah teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat belajar anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

9. Apakah minat khusus yang telah anda miliki selalu bersifat ekonomis ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

10. Apakah kegiatan yang kurang merangsang minat kurang berharga bagi peserta

didik yang tergolong pandai ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

11. Apakah kecemasan yang besar menimbulkan kesulitan belajar anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

12. Apakah tugas yang tidak terlalu sukar atau tidak ada maka frustrasi secara cepat anda menuju demoralisasi ?

- A. Selalu
- Kadang-kadang
- Sering
- Tidak pernah

13. Apakah anda selalu mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan dalam proses pembelajaran dengan teman anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

14. Apakah tekanan kelompok peserta didik selalu lebih efektif dalam memotivasi anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

15. Apakah motivasi yang besar selalu erat hubungannya dengan kreativitas anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

## B. Macam-macam Motivasi Belajar

- 1) Apakah motivasi belajar anda berasal dari kesadaran dalam diri pribadi ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
  
- 2) Apakah motivasi belajar anda muncul atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
  
- 3) Apakah anda melakukan sesuatu karena kesenangan dan menyukai hal yang dilakukan ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
  
- 4) Apakah dorongan rasa ingin tahu mendorong anda untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
  
- 5) Apakah anda memiliki motivasi belajar tanpa adanya ancaman atau hukuman dari seseorang ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
  
- 6) Apakah motivasi belajar anda muncul karena adanya ajakan, nasehat atau dorongan dari orang lain ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
  
- 7) Apakah anda memiliki motivasi belajar apabila dalam pembelajaran, anda mendapatkan pujian atau hadiah ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
  
- 8) Apakah motivasi belajar anda banyak dipengaruhi dari dalam diri pribadi atau dari luar diri anda ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

### C. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

1. Apakah anda diberi angka terhadap hasil belajar untuk memberikan motivasi belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah anda diberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
3. Apakah anda sering mengikuti kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah anda mendapatkan *Ego involvemen* untuk memberikan motivasi ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
5. Apakah anda diberikan ulangan agar memiliki motivasi belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
6. Apakah anda diberikan pujian untuk menjaga motivasi belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
7. Apakah anda diberikan hukuman demi meningkatkan hasil belajar anda ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
8. Apakah anda menjaga hasrat untuk belajar agar motivasi belajar meningkat ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
9. Apakah anda diberikan kesempatan untuk belajar sesuai minat untuk menjaga motivasi belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak Pernah

#### **D. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

1. Apakah motivasi belajar andadapatmengarahkan dan mengatur tingkah laku dalam belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah motivasi belajarberfungsi sebagai penyeleksi tingkah laku dalam belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
3. Apakah motivasi belajar mampu memberi energi dan menahan tingkah laku anda ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

#### **E. Metode Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

1. Apakah metode ceramah efektif bagi dalam proses pembelajaran ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah penerapan metode ceramah menjadikan anda fokus dalam mengikuti pembelajaran ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
3. Apakah dengan menerapkan metode ceramah proses pembelajaran bisa berjalan secara interaktif ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah metode ceramah menjadikan suasana belajar menyenangkan bagi anda ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
5. Apakah metode ceramah mendorong anda untuk aktif menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

6. Apakah metode ceramah meningkatkan rasa ingin tahu anda terhadap materi pelajaran ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
7. Apakah metode ceramah mendorong anda untuk kreatif dalam belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
8. Apakah metode ceramah mendorong anda untuk belajar mandiri sekalipun tidak dibimbing dan diawasi ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
9. Apakah metode ceramah mendorong anda untuk meningkatkan hasil belajar anda ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
10. Apakah metode ceramah efektif meningkatkan motivasi belajar anda ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

## LEMBAR ANGKET

Nama :

.....

Nama Guru :

.....

Kelas

.....

Mata Pelajaran

.....

Waktu

.....

Hari/Tanggal

.....

Pengamat :

.....

Petunjuk Pengisian :

1. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Aqidah Akhlak anda. Jadi usahakan agar jawaban anda untuk tiap pernyataan dilakukan dengan sejujurnya dan tanpa ada pengaruh dari orang lain.
2. Pilih Jawaban yang dianggap paling cocok dengan diri anda.
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang menurut anda tepat.

### A. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

1. Apakah pujian yang diberikan kepada anda meningkatkan motivasi belajar ?

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| A. Selalu        | B. Sering       |
| C. Kadang-kadang | D. Tidak pernah |

2. Apakah anda yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologismendasar yang berbeda menjadi penyebab perbedaan tingkat motivasi yang dimiliki dengan orang lain ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

3. Apakah motivasi yang berasal dari dalam diri anda lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

4. Apakah melakukan penguatan terhadap aktivitas yang dilakukan karena sesuai dengan keinginan anda selalu menjaga motivasi belajar ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

5. Apakah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri pribadi anda lebih utama daripada motivasi yang bersumber dari luar ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

6. Apakah pemberian pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan belajar kepada anda menumbuhkan motivasi belajar anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

7. Apakah ada tugas kepada anda yang bersumber dari diri pribadi sendiri ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

8. Apakah teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam efektif untuk memelihara minat belajar anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

9. Apakah minat khusus yang telah anda miliki selalu bersifat ekonomis ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

10. Apakah kegiatan yang kurang merangsang minat kurang berharga bagi peserta

didik yang tergolong pandai ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

11. Apakah kecemasan yang besar menimbulkan kesulitan belajar anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

12. Apakah tugas yang tidak terlalu sukar atau tidak ada maka frustrasi secara cepat anda menuju demoralisasi ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

13. Apakah anda selalu mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan dalam proses pembelajaran dengan teman anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

14. Apakah tekanan kelompok peserta didik selalu lebih efektif dalam memotivasi anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

15. Apakah motivasi yang besar selalu erat hubungannya dengan kreativitas anda ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

## **B. Macam-macam Motivasi Belajar**

1. Apakah motivasi belajar anda berasal dari kesadaran dalam diri pribadi ?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak pernah

2. Apakah motivasi belajar anda muncul atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
3. Apakah anda melakukan sesuatu karena kesenangan dan menyukai hal yang dilakukan ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
4. Apakah dorongan rasa ingin tahu mendorong anda untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
5. Apakah anda memiliki motivasi belajar tanpa adanya ancaman atau hukuman dari seseorang ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
6. Apakah motivasi belajar anda muncul karena adanya ajakan, nasehat atau dorongan dari orang lain ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
7. Apakah anda memiliki motivasi belajar apabila dalam pembelajaran, anda mendapatkan pujian atau hadiah ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
8. Apakah motivasi belajar anda banyak dipengaruhi dari dalam diri pribadi atau dari luar diri anda ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah

### **C. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

1. Apakah anda diberi angka terhadap hasil belajar untuk memberikan motivasi belajar ?
  - A. Selalu
  - B. Sering
  - C. Kadang-kadang
  - D. Tidak pernah
2. Apakah anda diberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar ?

- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak pernah
3. Apakah anda sering mengikuti kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar ?
- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak pernah
4. Apakah anda mendapatkan *Ego involvemen* untuk memberikan motivasi ?
- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak pernah
5. Apakah anda diberikan ulangan agar memiliki motivasi belajar ?
- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak pernah
6. Apakah anda diberikan pujian untuk menjaga motivasi belajar ?
- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak pernah
7. Apakah anda diberikan hukuman demi meningkatkan hasil belajar anda ?
- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak pernah
8. Apakah anda menjaga hasrat untuk belajar agar motivasi belajar meningkat ?
- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak pernah
9. Apakah anda diberikan kesempatan untuk belajar sesuai minat untuk menjaga motivasi belajar ?
- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak Pernah

#### **D. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

1. Apakah motivasi belajar anda dapat mengarahkan dan mengatur tingkah laku dalam belajar ?
- A. Selalu  
C. Kadang-kadang
- B. Sering  
D. Tidak pernah
2. Apakah motivasi belajar berfungsi sebagai penyeleksi tingkah laku dalam belajar ?
- A. Selalu  
B. Sering



9. Apakah metode *problem solving* mendorong anda untuk meningkatkan hasil belajar anda ?
- A. Selalu  
B. Sering  
C. Kadang-kadang  
D. Tidak pernah
10. Apakah metode *problem solving* efektif meningkatkan motivasi belajar anda ?
- A. Selalu  
B. Sering  
C. Kadang-kadang  
D. Tidak pernah

**LEMBAR PENGESAHAN  
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Sinjai, Juni 2019

Promotor,

Co Promotor,

**Dr. HARDIANTO RAHMAN, M.Pd**

**Dr. MUSTAMIR, M.Pd**

**MENGETAHUI**  
Ketua Program Studi

**Dr. MUHAMMAD SYUKRI, M.Pd**

#### LAMPIRAN 4

#### NILAI PRE-TEST DAN POST- TEST PESERTA DIDIK KELA XI MIPA 1

No	Nama	Nis	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Tes
1.	A. Muhammad Rifal	001	65	92
2.	A. Syachreza Aulia	002	68	80
3.	Adinda	003	76	81
4.	Adriyanto Syarif	004	73	88
5.	Afifah Safira	005	65	92
6.	Andi Dian Larasati Soba	006	68	97
7.	Andi Ikram Mattawang	007	73	88
8.	Andini Sri Utami	008	65	92
9.	Annisa Raniaputri	009	65	83
10.	Citra Anggraeni Alwi	010	72	92
11.	Fahrul Fauzy	011	73	87
12.	Fatimah Azzahra	012	65	89
13.	Fauzan Azima	013	70	94
14.	Hendriawan	014	63	88
15.	Ibrahim Syam	015	70	97
16.	Jihan Uhuddia	016	62	98
17.	Lukman	017	73	95
18.	Martino Alfiar	018	73	93
19.	Mirnawati	019	73	94
20.	Muh. Nurtaqwa Lukman	020	50	83
21.	Muliana Razak	021	93	99
22.	Mut'amal Trifadel	022	68	97
23.	Nurfadillah	023	80	93
24.	Nurqalbyl Mutmainnah	024	70	97
25.	Nurul Rikmayanti Zahrani	025	85	93
26.	Rahma	026	83	97
27.	Rahmat	027	88	98
28.	Rifqah Amgfirah An-Nur	028	70	84
29.	Rizka Kartika	029	78	90
30.	Sity Ramadhani Arifin	030	68	98
31.	Sulfian Sunandar	031	83	93
32.	Ahra Ramadhani	031	87	93

<b>Pre Test MIPA 1</b>	<b>Post Test MIPA 1</b>
Rentang Nilai Pre Test : R : $X_t - X_r$ : 93-50 : 43	Rentang Nilai Pos Test : R : $X_t - X_r$ : 99-80 : 19
Banyaknya Kelas K : $1 + 3,3 \text{ Log } n$ : $1 + 3,3 \text{ log } 32$ : $1 + (3,3 \times 1.50)$ : 4,96 (dibulatkan 5)	Banyaknya Kelas K : $1 + 3,3 \text{ Log } n$ : $1 + 3,3 \text{ log } 32$ : $1 + (3,3 \times 1.50)$ : 4,96 (dibulatkan 5)
Interval Kelas $P = R/K$ 43/5 8,6 (dibulatkan 9)	Interval Kelas $P = R/K$ 19/53 3,8 (dibulatkan 4)
Mean (X) <u>Fi . Xi</u> Fi 2.320 32 72,5 (dibulatkan 73)	Mean (X) <u>Fi . Xi</u> Fi 2.910 32 90,6 (dibulatkan 100)
Standar Deviasi <u>2.165</u> n-1 <u>2.165</u> 32-1 <u>2.165</u> 31 69,83 (akar) 8,35 (dibulatkan 8)	Standar Deviasi <u>926</u> n-1 <u>926</u> 32-1 <u>926</u> 31 29,87 (akar) 5,45 (dibulatkan 5)

#### Distribusi Frekuensi Pre Test XI MIPA 1

Interval Kelas	Fi	Fk	Xi	(Fi.Xi)	(Xi-X) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>	Persentase (%)
50-58	1	1	54	54	361	361	3
59-67	7	8	63	441	100	700	22
68-76	16	24	72	1.152	1	16	50
77-85	5	29	81	405	64	320	16
86-93	3	32	89,5	268,5	256	768	9
Jumlah	32		359,5	2.320	782	2.165	100

Distribusi Frekuensi Post Test XI MIPA 1

Interval Kelas	Fi	Fk	Xi	(Fi.Xi)	(Xi-X) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>	Persentase (%)
80-83	4	4	80,5	322	108	432	12
84-87	2	6	84,5	169	41	82	6
88-91	5	11	88,5	442.5	4	20	16
91-94	11	22	91,5	1006.5	2	22	35
95-99	10	32	97	970	37	370	31
Jumlah	32	-	442	2910	192	926	100

**NILAI PRE-TEST DAN POST- TEST  
PESERTA DIDIK KELA XI MIPA 3**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nis</b>	<b>Nilai Pre-Test</b>	<b>Nilai Post-Tes</b>
1.	Astri Ramadhani	066	83	100
2.	Azimatul Muthaharah	067	85	98
3.	Azizah Ramadhani Army	068	83	95
4.	Fara Asfira	069	83	98
5.	Fiko	070	87	96
6.	Gustina	071	90	100
7.	Irdyanti	072	95	100
8.	Jihan Uhuddiyah	073	95	100
9.	Khaedir Saputra	074	93	97
10.	Khusnul Khatimah	075	90	98
11.	Luthfiah Ananda Putri	076	70	93
12.	M. Irfan	077	85	95
13.	Muh. Fadli	078	95	99
14.	Muh. Khunaini Adnan	079	90	95
15.	Muh. Sabirin	080	90	95
16.	Muh. Syawal Ramadhan	081	75	93
17.	Muskilaturrahmi	082	90	96
18.	Novitasari	083	98	98
19.	Nur Magfirah	084	95	99
20.	Nurkhaeratih	085	90	100
21.	Nurmawaddah	086	85	100
22.	Rifaldi	087	60	85
23.	Rostiyana Ulidamayanti	088	98	99
24.	Salma Salmia	089	90	98
25.	Sinta	090	85	96
26.	Syahrul	091	85	97
27.	Syarif Hidayatullah	092	85	98
28.	Umar	093	40	88
29.	Zahwa	094	90	98

<i>Pre Test MIPA 3</i>	<i>Post Test MIPA 3</i>
Rentang Nilai Pre Test : R : $X_t - X_r$ : 98-40 : 58	Rentang Nilai Pre Test : R : $X_t - X_r$ : 100-85 : 15
Banyaknya Kelas K : $1 + 3,3 \text{ Log } n$ : $1 + 3,3 \text{ log } 29$ : $1 + (3,3 \times 1.49)$ : 5,91 (dibulatkan 6)	Banyaknya Kelas K : $1 + 3,3 \text{ Log } n$ : $1 + 3,3 \text{ log } 29$ : $1 + (3,3 \times 1.49)$ : 2,5 (dibulatkan 6)
Interval Kelas $P = R/K$ 58/6 9,66 (dibulatkan 10)	Interval Kelas $P = R/K$ 15/6 2,55 (dibulatkan 3)
Mean (X) <u><math>\sum F_i \cdot X_i</math></u> 2.411 29 83,13 (dibulatkan 83)	Mean (X) <u><math>\sum F_i \cdot X_i</math></u> 2.807 29 96,7 (dibulatkan 97)
Standar Deviasi <u>3.481</u> n-1 <u>3.481</u> 29-1 <u>3.481</u> 28 124,3 (Akar) 11,1 (dibulatkan 11)	Standar Deviasi <u>303</u> n-1 <u>303</u> 29-1 <u>303</u> 28 10,82 (Akar) 3,28 (dibulatkan 3)

#### Distribusi Frekuensi Pretest XI MIPA 3

Interval Kelas	Fi	Fk	Xi	(Fi.Xi)	(Xi-X) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>	Persentase (%)
40-49	1	1	44,5	44,5	1.444	1.444	3
50-59	1	2	54,5	54,5	784	784	3
60-69	1	3	64,5	64,5	324	324	3
70-79	1	4	74,5	74,5	64	64	3
80-89	18	22	84,5	1.521	1	18	63
90-98	7	29	94,5	661	121	847	25
Jumlah	29	-		2.411	2.738	3.481	100

Distribusi Frekuensi Post test XI MIPA 3

Interval Kelas	Fi	Fk	Xi	(Fi.Xi)	(Xi-X) <sup>2</sup>	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>	Persentase (%)
85-87	1	1	86	86	121	121	3
88-90	1	2	89	89	64	64	3
91-93	-	2	92	92	25	25	0
94-96	6	8	95	570	4	24	21
97-99	15	23	98	1.470	1	15	53
100	6	29	100	600	9	54	0
Jumlah	29	-	560	2.917	1.114	303	100

## LAMPIRAN 9

### Uji Linieritas MIPA 1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1355,167	18	75,287	1,916	,118
Post-Test Motivasi Belajar MIPA 1 * Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 1	Between Groups	Linearity	666,001	1	666,001	16,949	,001
		Deviation from Linearity	689,166	17	40,539	1,032	,486
	Within Groups		510,833	13	39,295		
	Total		1866,000	31			

### Uji Linieritas MIPA 3

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	995,282	18	55,293	1,494	,262
Post-Test Motivasi Belajar MIPA 3 * Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 3	Between Groups	Linearity	455,428	1	455,428	12,303	,006
		Deviation from Linearity	539,853	17	31,756	,858	,625
	Within Groups		370,167	10	37,017		
	Total		1365,448	28			

## LAMPIRAN 10

### Uji Normalitas MIPA 1

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,22170867
	Absolute	,160
Most Extreme Differences	Positive	,160
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Normalitas MIPA 3

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,70093961
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,063
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,508
Asymp. Sig. (2-tailed)		,958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 11

### Uji Homogenitas MIPA 1

#### ANOVA

Post-Test Motivasi Belajar MIPA 1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1355,167	18	75,287	1,916	,118
Within Groups	510,833	13	39,295		
Total	1866,000	31			

### Uji Homogenitas MIPA 3

#### ANOVA

Post-Test Motivasi Belajar MIPA 3

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	995,282	18	55,293	1,494	,262
Within Groups	370,167	10	37,017		
Total	1365,448	28			

**LAMPIRAN 12**

**Paired Sample T-Test MIPA 1**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post-Test Motivasi Belajar MIPA 1	125,13	32	13,986	2,472
	Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 1	112,22	32	13,380	2,365

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Post-Test Motivasi Belajar MIPA 1 & Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 1	32	,603	,000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Post-Test Motivasi Belajar MIPA 1 - Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 1	12,906	12,206	2,158	8,505	17,307	5,981	31	,000

### Paired Sample T-Test MIPA 3

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Post-Test Motivasi Belajar MIPA 3	138,69	29	12,661	2,351
	Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 3	123,48	29	14,725	2,734

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Post-Test Motivasi Belajar MIPA 3 & Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 3	29	,583	,001

#### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post-Test Motivasi Belajar MIPA 3 - Pre-Test Motivasi Belajar MIPA 3	15,207	12,642	2,348	10,398	20,016	6,478	28	,000

**LAMPIRAN 13**

**Independen Sample T-Test**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivas i Belajar	Equal variances assumed	,315	,577	4,025	59	,000	7,638	1,897	11,435	3,841
	Equal variances not assumed			4,047	58,998	,000	7,638	1,887	11,415	3,861

## **RIWAYAT HIDUP**

RAHMATIAH, Lahir di Sinjai, 16 November 1997. Penulis memulai pendidikan di bangku SD 136 Hulo, Kecamatan Sinjai Barat tahun 1990, SMP Negeri 2 Sinjai tahun 1993, MAN 2 Sinjai tahun 1996, D2 Program Penyetaraan IAIN Alauddin Makassar tahun 2001, dan S1 STAIM Sinjai tahun 2010. Kemudian tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana di IAI Muhammadiyah Sinjai, dan sekarang telah menyelesaikan tesis untuk memperoleh gelar Magister yang berjudul “Perbandingan Metode Ceramah dan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai.”. Status menikah dengan 4 orang anak, pekerjaan tenaga sukarela di MTSN Sinjai tengah, Tenaga Honorer di MTS Muhammadiyah Pattongko Sinjai Tengah, dan menjadi guru tetap tahun 2010-Sekarang di MTS Muhammadiyah Sinjai.